

**RELIGIUSITAS SISWA PECINTA KOREAN POP DALAM
PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME :
STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH 45 GIANYAR**

SKRIPSI



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Putri Uswatun Khasanah
T20191004
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2023**

**RELIGIUSITAS SISWA PECINTA KOREAN POP DALAM
PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME :
STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH 45 GIANYAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Putri Uswatun Khasanah
T20191004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2023**

**RELIGIUSITAS SISWA PECINTA KOREAN POP DALAM
PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME :
STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH 45 GIANYAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Uswatun Khasanah
NIM : T20191004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Khairul Umam, M.Pd.
NIP : 198011122015031003

**RELIGIUSITAS SISWA PECINTA KOREAN POP DALAM
PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME :
STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH 45 GIANYAR**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

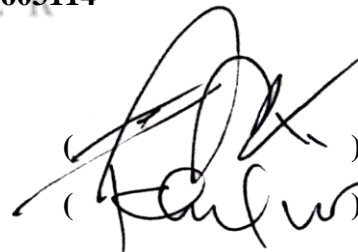
Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI
NUP. 201603114

Anggota :

1. **Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I**
2. **Khairul Umam, M.Pd**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٦﴾

Artinya: "Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS. Thoha ayat 114)¹



¹ Gramedia, Al-Qur'an Q.S At-Thoha/114:16

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Iswahyudi dan Ibu Warsini serta adik tercinta Muhammad Dimas Cahyo yang telah memberi saya semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRACT

Putri Uswatun Khasanah, 2023: *Religiusitas Siswa Pecinta Korean Pop dalam Perspektif Teori Konstruktivisme : Studi Kasus di MA 45 Gianyar.*

Kata Kunci : Religiusitas, Korean Pop, Teori Konstruktivisme

Akhir – akhir ini Korean Wave telah banyak menyita perhatian siswa, sehingga tidak dipungkiri dapat menyebabkan terganggunya fokus belajar siswa sebagai akibat dari terpecahnya konsentrasi belajar. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah Korean Wave mampu menggeser keyakinan, pemahaman dan sikap siswa terhadap Pendidikan Agama Islam? Jika demikian perlukah Pendidikan agama Islam dimodernisasikan sedemikian rupa agar mampu mengatasi problem dari Korean Wave khususnya di bidang Korean Pop?.

Fokus penelitian adalah: 1). Bagaimana latar belakang penerimaan kehadiran Korean Pop pada siswa di MA 45 Gianyar? 2). Bagaimana keyakinan, pemahaman, dan tata sikap keagamaan siswa pecinta Korean Pop di MA 45 Gianyar? 3). Bagaimana dampak Korean Pop terhadap Religiusitas siswa MA 45 Gianyar dalam perspektif Teori belajar konstruktivisme?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan latar belakang penerimaan kehadiran Korean Pop pada siswa di MA 45 Gianyar? 2). Untuk mendeskripsikan keyakinan, pemahaman, dan tata sikap keagamaan siswa pecinta Korean Pop di MA 45 Gianyar? 3). Untuk mendeskripsikan dampak Korean pop terhadap Religiusitas siswa di MA 45 Gianyar?

Penelitian ini menggunakan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Latar belakang penerimaan Korean Pop pada Siswa MA 45 Gianyar lebih banyak dipengaruhi oleh media elektronik yakni media social, terdiri dari Youtube, Instagram, Twitter, serta Weverse dan juga visual fisik akan para member dari masing - masing Idol grup yang siswa sukai, video music, lagu, dan koreografi yang menjadikan para siswa menyukai KoreanPop. 2) Religiusitas siswa yang meliputi keyakinan, pemahaman, dan tata sikap siswa MA 45 Gianyar tidak ada perubahan dan tidak terpengaruh dengan nilai – nilai dalam menyukai Korean Pop dikarenakan disekolah menjadikan pelajaran agama lebih banyak daripada Pelajaran umum lainnya dan 3) Dampak bisa didapat positif dan negatif. Positifnya Motivasi belajar yang tinggi serta bisa belajar budaya dan bahasa asing kemudian untuk dampak negatifnya siswa sering bergadang dan sering berkhayal

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak. Dr. H. Abdul Mu`is, S.Ag., M.SI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Dr. Hj, Fathiyaturrahmahm, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Khairul Umam, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan mengemukakan pendapat dan mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen pengajar program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal untuk penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat memperlancar dan menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua serta adik saya yang telah memberikan kasih sayang, semangat juang dan kata-kata motivasi, sehingga sangat berpengaruh dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Andriyani, MA selaku Kepala Madrasah MA 45 Gianyar yang telah memberikan izin dan semangat kepada saya untuk bisa melakukan penelitian di MA 45 Gianyar.
8. Adik adik siswi MA 45 Gianyar yang bersedia menjadi narasumber untuk penelitian saya.

9. Teman seperjuangan Ulfi Nihaya Muna, Yunita Diana Iftitah, dan Luluk Ilmu Karomah serta teman teman PAI A1 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir tahapan ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapa/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap – Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran – Saran.....	99
Daftar Pustaka.....	102
Lampiran - Lampiran	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.	2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	19
2.	4.1 Data Siswa MA 45 Gianyar	63
3.	4.2 Data Kependidikan Guru MA 45 Gianyar	63



DAFTAR GAMBAR

No,	Uraian	Hal
1.	4.1 BTS saat menghadiri Acara Grammy Awards 2021	67
2.	4.2 EXO saat menghadiri Acara Music KBS 2018	69
3.	4,3 NCT saat sesi foto album Resonance 2020	70
4.	4.4 Treasure saat menjadi Bintang Tamu di Acara HUT Tokopedia	72
5.	4.5 Blackpink sedang melakukan sesi foto untuk magazine	73
6.	4.6 Seventeen saat menyelesaikan syuting “Rock with You”	74
7.	4.7 Dokumentasi Screenshot saat mengagumi visual dari Beberapa Idol grup Korean Pop	78
8.	4,8 Screenshot Playlist lagu Korean Pop	79
9.	4.9 Mengikuti Kajian Ustadzah Halimah Alaydrus	84
10.	4.10 Nilai Spiritual dalam Raport dari beberapa siswa Siswa yang menyukai Korean Pop	85
11.	4,11 Hasil donasi ARMY Indonesia untuk korban kanjuruhan	87
12.	4,12 Menulis Hanguel Korea	90
13.	4.13 Berkhayal seakan menjadi pacar dari idol Korean Pop	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam disekolah sering kali mengalami kendala. Banyak siswa tidak fokus belajar Agama Islam karena terganggu oleh hal – hal yang lebih menarik seperti music, film, drama, dan lain sebagainya terlebih adalah Korean Pop. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan nilai – nilai agama sebagai basis keyakinan, pemahaman, dan sikap siswa disekolah.

Akhir – akhir ini Korean Wave telah banyak menyita perhatian siswa, sehingga tidak dipungkiri dapat menyebabkan terganggunya akan fokus belajar siswa. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah Korean Wave mampu menggeser keyakinan, pemahaman dan sikap siswa terhadap Pendidikan Agama Islam? Jika demikian perlukah Pendidikan agama Islam di Modernisasikan sedemikian rupa agar mampu mengatasi problem dari Korean Wave khususn ya di bidang Korean Pop?

Perlu diketahui pengaruh budaya K-pop dan K-drama sangat berdampak pada diri inidvidu atau budaya-budaya di Indonesia. Sebagai contoh, ketika seseorang remaja telah menyukai salah satu grup band K-pop, individu tersebut rela menghabiskan uang demi bisa melihat secara langsung idolanya.

Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbesar di dunia maya pada 2021, berdasarkan laporan Twitter yang dirilis pada Rabu (26/1), dan didasarkan menurut unique authors.

Menurut keterangan yang diperoleh CNNIndonesia.com pada Rabu (26/1), posisi kedua negara dengan penggemar K-Pop terbanyak menurut Twitter adalah Jepang, diikuti dengan Filipina, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.

Posisi ke-enam ada Thailand, diikuti dengan Brazil, Meksiko, India, dan Malaysia di posisi ke-10. Meski begitu, Twitter tidak merilis secara resmi soal jumlah akun yang teridentifikasi sebagai penggemar K-Pop tersebut.

Bukan hanya sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di Twitter, Indonesia juga tercatat sebagai negara yang paling banyak membicarakan K-Pop di platform media sosial tersebut. Posisi Indonesia kemudian diikuti oleh Filipina, Korea Selatan, Thailand, Amerika Serikat, Meksiko, Malaysia, Brazil, India, dan Jepang. Perolehan Indonesia ini adalah tahun kedua setelah pada tahun lalu juga menempati status negara dengan jumlah twit soal K-Pop terbanyak di dunia.

Mereka juga cenderung berhubungan dan membentuk kelompok dengan sesama penyuka K-pop atau K-Drama, sebelum mereka mengenal Budaya ini mereka hanya berhubungan atau membentuk kelompok dengan lingkungan sekitar, mereka juga lebih tertarik dengan dengan budaya korea ketimbang budaya lokal, sering menghabiskan waktu bersama Handpond

mereka guna update atau mengakses berita terbaru tentang K-Pop atau K-Drama.

Dan secara tidak sadar mereka mulai sering menghabiskan uang banyak guna hanya untuk membeli barang-barang berbau K-Pop atau K-Drama seperti, foto grup band idola mereka, atau bahkan ketika Grup band idola datang ke indonesia mereka berani sampai membeli tiket konser untuk menonton, yang harganya begitu mahal dari ratusan ribu atau sampai jutaan rupiah guna menonton Grup band kesayangan mereka.

Pengaruh demam K-Pop sangat berdampak pada kebudayaan lokal dimana para remaja semakin meninggalkan kebudayaan asli mereka, seperti budaya dangdut yang asli dari indonesia ini tergantikan oleh budaya K-Pop. Selain mempengaruhi budaya lokal budaya K-Pop ini mempengaruhi gaya berpakaian para remaja saat ini, yang dulunya berpakaian sopan kini mengalami perubahan yang begitu dominan dimana mereka menggunakan pakaian terlalu sexy seperti idola artis K-Pop mereka

Dalam konteks ajaran Islam, perintah yang sangat mendalam berasal dari Allah SWT, menggarisbawahi keharusan pendidikan agama sebagai perwujudan ibadah. Konsep religiusitas, dijelaskan oleh Alim (2011, p.5), mewujudkan suatu sikap yang dapat dicermati sebagai serangkaian tindakan konsekuen yang bersumber dari keyakinan yang taat terhadap prinsip-prinsip keimanan seseorang. Fenomena religiusitas, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa, merupakan proses yang dinamis dalam diri setiap individu. Hal ini merangkum potensi peningkatan religiusitas, yang mengindikasikan

kemajuan perkembangan, atau sebaliknya, penurunan religiusitas, yang menunjukkan ketidakmampuan untuk berkembang secara memadai.

Pergeseran religiusitas yang bernuansa ini menjadi nyata melalui transformasi sikap yang dapat diamati. Awalnya selaras dengan pengaruh orang tua, pengenalan faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan pergaulan teman sebaya, berfungsi untuk menambah pengetahuan seseorang, sehingga berdampak pada perubahan perilaku yang positif, termasuk perilaku yang bersifat religius. Namun demikian, kelenturan religiusitas seseorang terlihat jelas ketika dihadapkan pada lingkungan eksternal yang tidak menguntungkan, yang berpotensi mengakibatkan penurunan sikap religius.²

Agama, sebagai kompas penuntun, memiliki peran penting dalam kehidupan remaja, menawarkan titik referensi yang menonjol untuk melindungi mereka dari pengaruh yang merusak. Pentingnya religiusitas lebih dari sekadar kepatuhan; religiusitas memberikan pengaruh yang meluas pada sikap, persepsi, emosi, dan perilaku. Didefinisikan sebagai keadaan, pemahaman, dan ketaatan yang muncul dari keyakinan seseorang terhadap agama tertentu, religiusitas memaksa kepatuhan terhadap nilai-nilai, aturan, dan kewajiban yang melekat dalam sistem kepercayaan tersebut. Oleh karena itu, religiusitas berfungsi sebagai katalisator, mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam masyarakat kontemporer, semangat di kalangan remaja tampaknya terpikat oleh daya tarik gelombang Korea, yang dalam bahasa

² Alfi Nur Atikah, "Religiusitas Siswa SMP PGRI Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro". Sarjana thesis, (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri 2022).2-3

sehari-hari dikenal sebagai Hallyu. Istilah ini merangkum dampak luas dari budaya modern Korea, yang meluas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Fenomena ini tersebar di mana-mana dengan kehadirannya yang merajalela di berbagai bentuk media massa, menarik perhatian dan wacana individu yang, mungkin tanpa disadari, menemukan diri mereka tenggelam dalam penawaran budayanya.

Menjamurnya program-program hiburan Korea, yang meliputi musik, drama, dan film, di saluran-saluran televisi Indonesia membuktikan bahwa fenomena budaya ini telah diterima secara luas. Musik Korea, atau K-Pop, sebuah genre yang mencakup berbagai elemen seperti Hip Hop, pop, rock, R&B, dan elektronika, membentuk landasan dari gelombang Hallyu. Popularitasnya semakin diperparah dengan integrasi lagu-lagu K-Pop sebagai soundtrack resmi dalam drama Korea, sebuah lanskap sonik yang mudah diakses dan menarik bagi para pendengar.

Resonansi global K-Pop tidak hanya terbatas pada perannya sebagai latar belakang sonik untuk drama Korea; K-Pop beresonansi di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Artis dan grup idola Korea Selatan yang terkenal, seperti BTS, Blackpink, NCT Unit, Treasure, dan Seventeen, telah mengadakan konser di Indonesia, yang membuktikan popularitas K-Pop yang meluas di negara ini. Daya tarik karismatik dari boyband dan girlband ini, ditambah dengan pakaian dan aksesoris mereka yang modis, telah menjerat hati para remaja Indonesia, menumbuhkan fandom yang kuat yang terus berkembang.

Fakta bahwa saat ini banyak dari kalangan remaja khususnya para siswa yang menyukai Kpop sudah dipastikan tidak akan terlepas mereka mengidolakan para idol grup baik itu idol laki laki maupun dari idol perempuan. Sebagai idola tentu saja para idol akan memberikan dampak pada pengidolaan perilaku para idol tersebut. Pertanyaannya adalah apakah sikap pengidolaan tersebut mampu menggeser nilai - nilai religiusitas siswa baik itu dari segi keimanan, praktik keagamaan, wawasan keagamaan, dan sikap. Dan penelitian ini mencoba menelusuri secara lebih mendalam terkait apa yang dirasakan oleh siswa ketika terpengaruh dengan Korean wave dan implikasinya. Oleh karena itu peneliti tertarik menelusuri secara lebih jauh dengan meneliti "RELIGIUSITAS SISWA PECINTA KOREAN POP DALAM PESPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME : STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH 45 GIANYAR".

B. Fokus Penelitian

Artikulasi masalah penelitian dalam penelitian kualitatif, yang disebut sebagai fokus penelitian, merupakan aspek penting yang menggambarkan pertanyaan spesifik yang dikejar selama penelitian berlangsung. Bagian ini menjelaskan serangkaian masalah fokus yang komprehensif yang siap untuk dijelaskan melalui eksplorasi empiris.³ Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang penerimaan kehadiran Korean Pop pada siswa di MA 45 Gianyar?

³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), 47

2. Bagaimana keyakinan, pemahaman, dan tata sikap keagamaan siswa pecinta Korean Pop di MA 45 Gianyar?
3. Bagaimana dampak Korean Pop terhadap Religiusitas siswa di MA 45 Gianyar dalam Persepektif Teori Belajar Konstruktivisme?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memahami pola belajar siswa menggunakan teori belajar konstruktivisme. Untuk itu penelitian ini akan memahami secara mendalam tentang:

1. Untuk mendeskripsikan Latar belakang penerimaan kehadiran Korean Pop pada siswa di MA 45 Gianyar
2. Untuk mendeskripsikan Keyakinan, pemahaman, dan tata sikap keagamaan siswapecinta Korean Pop di MA 45 Gianyar
3. Untuk mendeskripsikan Dampak Korean Pop terhadap Religiusitas siswa di MA 45 Gianyar dalam Perspektif Teori Belajar Konstruktivisme

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian menggambarkan kontribusi dari berbagai segi yang diharapkan setelah selesainya penelitian ini. Manfaat-manfaat ini mencakup dimensi teoritis dan praktis, yang menandakan relevansinya bagi para akademisi, institusi, dan masyarakat luas. Sangat penting untuk menggarisbawahi sifat pragmatis dan realistik dari manfaat yang diharapkan ini:⁴

⁴ Ibid, 47

1. Manfaat Teoritis

Dalam ranah konstruktivisme, hasil dari upaya penelitian ini siap untuk memberikan dampak yang besar. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memperkuat kerangka kerja konseptual yang sudah ada, memberikan validasi yang kuat terhadap teori pembelajaran konstruktivisme. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan perspektif alternatif, sehingga berkontribusi pada evolusi dan penyempurnaan konstruk teoritis yang mengatur persimpangan konstruktivisme dan fenomena gelombang Korea.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga UIN KHAS

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai repositori literatur yang berharga dan menjadi rujukan bagi institusi UIN KHAS. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini diantisipasi untuk memperkaya wacana keilmuan seputar pertemuan fenomena budaya, seperti gelombang Korea, dan paradigma pendidikan yang berakar pada konstruktivisme. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan dan kelembagaan.

b. Bagi Madrasah Aliyah 45 Gianyar

Pada tingkat kelembagaan, khususnya di Madrasah Aliyah 45 Gianyar, penelitian ini siap untuk memainkan peran penting. Berfungsi sebagai landasan dasar, penelitian ini diantisipasi untuk

menginformasikan dan membentuk kebijakan dalam domain Pendidikan Agama Islam. Investigasi terhadap keyakinan, pemahaman, dan sikap siswa di MA 45 Gianyar, dalam konteks gelombang Korea, diharapkan dapat memandu perumusan kebijakan komprehensif yang selaras dengan tujuan pendidikan lembaga.

c. Bagi Peneliti

Para peneliti di dalam komunitas akademis dapat mengambil manfaat dari penelitian ini melalui penambahan gudang intelektual mereka. Penelitian ini berusaha untuk berkontribusi tidak hanya pada pengetahuan substantif mengenai konstruktivisme dan gelombang Korea, tetapi juga berfungsi sebagai referensi ilmiah. Ketika para peneliti menghadapi tantangan yang serupa dalam penelitian di masa depan, wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai mercusuar pemandu, mendorong pemahaman yang lebih baik dan memfasilitasi eksplorasi yang lebih bernuansa.

d. Bagi Masyarakat

Melampaui lingkup akademis, komunitas yang lebih luas diharapkan dapat memetik manfaat dari penelitian ini. Dengan menyoroti perkembangan bernuansa dalam budaya asing, khususnya fenomena Korean Pop, penelitian ini berusaha untuk membekali masyarakat dengan perspektif yang terinformasi. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari gelombang Korea, sehingga memberdayakan masyarakat untuk secara

proaktif terlibat dan menavigasi arus budaya yang meresap ke dalam tatanan masyarakat mereka. Pada intinya, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi budaya dan kearifan dalam masyarakat, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang tepat dan mengurangi potensi tantangan yang timbul dari masuknya pengaruh budaya asing.

E. Definisi Istilah

Penjelasan istilah adalah upaya penting dalam kerangka penelitian, yang menandakan penggambaran yang cermat tentang konsep-konsep penting yang tidak terpisahkan dari judul penelitian. Definisi istilah yang cermat ditujukan untuk mencegah potensi kesalahpahaman terhadap makna yang dimaksud oleh peneliti⁵. Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Religiusitas

Religiusitas, seperti yang dikemukakan oleh Gibson (2010), terwujud sebagai perbedaan individu yang merangkum kecenderungan seseorang untuk tertarik atau terlibat dalam kerangka kerja keagamaan tertentu. Perbedaan individu yang dapat dilihat ini mencakup spektrum yang meliputi variasi sikap, kognisi, emosi, dan pola perilaku dalam ranah agama. Sifat religiusitas yang komprehensif membuatnya dapat diukur atau diamati, sehingga dapat dipastikan sebagai variabel yang kontinu. Variabel ini, pada gilirannya, memungkinkan kategorisasi individu menjadi mereka yang menunjukkan orientasi religius yang tinggi, mereka yang memiliki kecenderungan yang lebih moderat, dan mereka yang

⁵ Ibid, 48

menunjukkan religiusitas yang minimal atau dapat diabaikan. Pemahaman religiusitas yang bernuansa dalam penelitian ini melampaui kategorisasi biner belaka, dengan mengakui aspek multidimensi dan mengakui interaksi yang rumit antara dimensi kognitif, emosional, dan perilaku dalam lanskap keagamaan.

2. Pecinta Korean Pop

Korean Pop atau yang disingkat KPop adalah genre music yang berasal dari negara ginseng yakni Korea Selatan. Musik pop Korea terdiri atas Hip Hop, pop, rock, R&B dan eletrik. Dimana akhir akhir ini banyak masyarakat terutama masyarakat Indonesia sedang menyukai Kpop. Pecinta Korean pop yakni mereka yang menyukai tokoh idola dari suatu grup tertentu.yang dimana. Biasanya mereka disebut dengan fanboy (fans laki laki yang menyukai tokoh idola perempuan) dan fangirl (fans perempuan yang menyukai tokoh idola laki laki). selain itu ada perkumpulan sesama fans yang menyukai 1 grup yakni Fandom, contohnya seperti ARMY dari BTS dan Blink dari Blackpink.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori Pembelajaran Konstruktivisme merupakan kerangka kerja pedagogis yang didasarkan pada prinsip dasar bahwa peserta didik mengasimilasi informasi melalui prisma pengalaman mereka sendiri, pengetahuan yang ada, kebutuhan, latar belakang, dan minat. Mengakui keunikan lanskap kognitif dan pengalaman setiap pelajar, teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika individu

secara aktif terlibat dengan dan menginterpretasikan informasi baru dalam konteks struktur kognitif pribadi mereka.

Pada intinya, Teori Pembelajaran Konstruktivisme menggarisbawahi peran aktif pelajar dalam proses akuisisi pengetahuan, menekankan pentingnya relevansi pengalaman dan konteks individu. Menurut paradigma teori ini, pelajar mengkonstruksi pengetahuan dengan mengasimilasi informasi baru ke dalam kerangka kognitif yang sudah ada, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih tahan lama tentang materi pelajaran. Teori ini tidak hanya mengakui keragaman peserta didik, tetapi juga menganjurkan metodologi instruksional yang merangsang keterlibatan aktif, pemikiran kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Penggabungan Teori Pembelajaran Konstruktivisme dalam kerangka penelitian ini berusaha untuk memberikan lensa teoritis yang dapat digunakan untuk meneliti dampak Korean Pop terhadap religiusitas siswa, dengan mempertimbangkan interaksi dinamis pengaruh budaya dalam konteks proses pembelajaran individual.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disajikan dalam bentuk narasi yang rumit, yang menggambarkan perkembangan yang koheren dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format ini menghindari konvensi tabel yang ditemukan dalam daftar isi, dan memilih narasi deskriptif yang memberikan pemahaman yang bernuansa tentang lintasan penelitian.

Bab perdana, yang merupakan pendahuluan, berdiri sebagai landasan tesis, merangkum komponen-komponen mendasar yang secara rumit membingkai lanskap penelitian. Dalam bab ini, konteks penelitian dibentangkan, menjelaskan masalah-masalah yang melekat yang memerlukan eksplorasi ilmiah. Kontekstualisasi ini berfungsi sebagai pendahuluan yang sangat penting, menerangi dasar-dasar penelitian. Fokus penelitian, yang disusun dengan cermat, memberikan gambaran umum tentang masalah-masalah utama yang akan dibahas, masing-masing diartikulasikan dengan ringkas, jelas, tegas, spesifik, dan tepat secara operasional, yang dikristalkan dalam bentuk kalimat tanya. Bersamaan dengan itu, tujuan penelitian menggambarkan lintasan yang akan dilalui oleh penelitian, memberikan arah yang jelas bagi upaya penelitian. Manfaat penelitian, yang merupakan komponen integral dari bab pendahuluan, memproyeksikan ke depan, menguraikan kontribusi yang diantisipasi yang akan mengkilap pada puncak penelitian. Terakhir, definisi istilah dengan cermat menjelaskan konsep-konsep penting, memastikan pemahaman yang tepat dan tidak ambigu tentang istilah-istilah kunci yang membentuk narasi penelitian.

Bab kedua, yang dikhususkan untuk tinjauan pustaka, berfungsi sebagai perancah intelektual, menjalin benang merah dari temuan penelitian sebelumnya dan studi teoritis. Sebuah kurasi yang cermat dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penyelidikan saat ini disajikan, diikuti dengan sintesis ringkas yang menyaring esensi dari penelitian-penelitian terdahulu. Kajian teoritis melengkapi eksplorasi ini, menggali dasar-dasar

teoretis yang melingkupi penelitian ini dengan lensa konseptual. Diskusi teoretis ini melampaui pengamatan di tingkat permukaan, menjelajah ke kedalaman konstruk teoretis, sehingga meningkatkan wacana keilmuan.

Bab ketiga, sebuah segmen instrumental, memulai eksplorasi metode penelitian secara rinci, yang mencakup pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metodologi analisis data, pertimbangan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang berurutan. Bab ini berperan sebagai panduan yang komprehensif, yang menawarkan penggambaran sistematis mengenai langkah-langkah yang harus diikuti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diartikulasikan dalam fokus penelitian. Perincian metodologi penelitian yang cermat memastikan ketelitian metodologis, yang berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk penyelidikan empiris yang akan dilakukan.

Bab keempat, Penyajian data dan Analisis. Pada bab ini berisi penyajian data meliputi gambaran obyek penelitian di Madrasah Aliyah 45 Gianyar, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan,

Bab Kelima, yakni Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran dari peneliti yang telah dilaksanakan. Dan pada bagian akhir tentang daftar Pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada segmen ini, peneliti dengan cermat menyebutkan dan memberikan sinopsis ringkas dari beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan datang. Penelitian-penelitian ini menyumbangkan wawasan yang berharga ke dalam wacana yang lebih luas seputar dampak budaya Pop Korea pada berbagai aspek kehidupan individu, terutama dalam konteks religiusitas.⁶ Sintesis dari penelitian-penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat orisinalitas dan posisi khas yang akan ditempati oleh penelitian yang akan dilakukan dalam lanskap keilmuan.

1. **Auriza Safitri mahasiswi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi Pengaruh Korean Pop terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh.** Dengan menggunakan pendekatan Mixed Method, Safitri menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh yang terlihat dari Korean Pop terhadap nilai-nilai spiritual, yang menunjukkan dampak sebesar 16%, dengan 84% sisanya disebabkan oleh faktor lain. Khususnya, wawancara dengan komunitas A.R.M.Y Banda Aceh mengungkapkan adanya

⁶ Ibid, 48

perubahan nuansa dalam nilai-nilai sosial, estetika, moral, psikologis, dan pengetahuan.⁷

2. **Afaf Zakiyah Z, Naflah Rifqi, Rohmatul Azizah Zaituni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul jurnal Fenomena Pergeseran Nilai–Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama).** Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis wawancara, penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang berusia 18 hingga 21 tahun. Temuan penelitian ini mengungkapkan fenomena di mana para subjek mengalami penurunan religiusitas, yang ditunjukkan dengan gangguan dari pelajaran agama, penundaan shalat karena konsumsi hiburan, dan penekanan yang lebih besar pada budaya Korea daripada pendidikan Islam. Pergeseran ini menjadi tantangan bagi pendidikan Islam dan memerlukan analisis mendalam untuk pelajaran dalam penyebaran Islam.⁸
3. **Exsha Vividia Rachmawati Lestari , Eni Nuraeni Nugrahawati mahasiswi jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung dengan judul jurnal Pengaruh Religiusitas terhadap Celebrity Worship pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen.** Ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berfokus pada fandom NCTzen, penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas non-

⁷ Auriza Safitri, "Pengaruh Korean Pop terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

⁸ Afaf Zakiyah, "Fenomena Pergeseran Nilai–Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama).", (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang)

eksperimental dengan pengambilan sampel secara purposif. Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh 5% terhadap pemujaan selebriti, dengan 95% sisanya disebabkan oleh faktor lain. Secara khusus, religiusitas dalam fandom NCTzen dicirikan sebagai tinggi, dan pemujaan selebriti terutama diwujudkan dalam aspek hiburan-sosial, dengan persentase 91,6%.⁹

4. **Mukhlisoh, mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin dengan judul Penerapan Konseling Religius Terhadap Remaja Fanatik Idol K-Pop (Studi Kasus di Kecamatan Walantaka Kota Serang).** Tujuan utama dari penelitian ini ada dua: pertama, untuk menerapkan strategi konseling agama bagi remaja yang menunjukkan fanatisme terhadap idola K-Pop, dan kedua, untuk menilai hasil yang muncul dari penerapan konseling agama dalam konteks ini.

Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang diperkaya dengan tindakan konseling yang berakar pada penerapan konseling agama, penelitian ini dilakukan melalui serangkaian langkah yang diatur dengan hati-hati. Strategi pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan tinjauan komprehensif terhadap literatur terkait. Hasil yang diperoleh dari penerapan konseling agama untuk remaja fanatik idola K-Pop terlihat jelas dan mendalam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa intervensi tersebut menghasilkan realisasi

⁹ Exsha Vividia Rachmawati Lestari, "Pengaruh Religiusitas terhadap Celebrity Worship pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen" (Jurnal, Universitas Islam Bandung)

kesalahan terkait fanatisme, perubahan perilaku positif, peningkatan kesadaran akan dampak positif dan negatif dari kekaguman terhadap idola, penanaman pemikiran rasional, dan kontrol diri yang baru ditemukan dalam mengurangi kecenderungan fanatik terhadap idola K-Pop.¹⁰

- 5. Dika Eltriana Pratiwi, Mahasiswi dari Universitas Negeri Jakarta dengan judul Religiusitas Mahasiswa Penggemar Budaya K-pop di Universitas Negeri Jakarta.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana religiusitas para mahasiswa penggemar budaya K-pop atau k-popers di Universitas Negeri Jakarta dengan memperhatikan aspek-aspek religiusitas yang diantaranya adalah aspek keyakinan, aspek peribadatan, aspek pengalaman, aspek pengetahuan keagamaan serta aspek konsekuensi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dimensi-dimensi religiusitas milik Glock & Stark. Adapun metodologi yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang dimana hasil penelitian disajikan dengan penjabaran kata-kata atau deskripsi mengenai religiusitas mahasiswa penggemar budaya k-pop di UNJ. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai enam orang responden secara online yang merupakan mahasiswa aktif di UNJ penggemar budaya k-pop. Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi lima aspek religiusitas. Pada aspek keyakinan diketahui bahwa para responden meyakini Allah Swt dan ajaran agama Islam dan diwujudkan dengan melakukan ibadah-ibadah wajib. Pada aspek peribadatan diketahui bahwa

¹⁰ Mukhlisoh, "Penerapan Konseling Religius Terhadap Remaja Fanatik Idol K-Pop (Studi Kasus di Kecamatan Walantaka Kota Serang)", (Skripsi, Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanudin)

responden selalu berusaha melaksanakan setidaknya ibadah wajib meski belum sempurna. Pada aspek pengetahuan responden tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama dari sekolah atau kampus, tetapi juga dari buku, internet, teman dan orang tua. Yang terakhir pada aspek konsekuensi diketahui bahwa responden menyadari perbuatan baik atau buruk akan mendapat balasan, namun terkadang perbuatan tidak baik tetap dilakukan. Dari kelima dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki religiusitas yang cukup baik.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Auriza Safitri (2020)	Pengaruh Korean Pop terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh		- Menggunakan penelitian Mixed Methods (metode campuran) dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan wawancara. - Subyek penelitian ini adalah para komunitas A.R.M.Y (Fans dari BTS) di kota Banda Aceh	Dampak Pop Korea terhadap perubahan nilai-nilai spiritual di kalangan komunitas A.R.M.Y di Banda Aceh, seperti yang ditunjukkan melalui sampel 22 individu, menunjukkan bahwa Pop Korea berkontribusi terhadap pergeseran nilai-nilai spiritual sebesar 16%, dan 84% sisanya disebabkan oleh faktor lain. atau variabel. Namun demikian, jika dicermati hasil wawancara di kalangan A.R.M.Y Banda Aceh, terlihat jelas adanya perubahan spiritualitas, yang mencakup transformasi nilai-nilai sosial, nilai estetika, nilai moral, nilai psikologis, dan nilai pengetahuan.
2.	Afaf	Fenomena	Menggunakan	- Penelitian ini	Temuan penelitian ini

	Zakiyah, Nafiah Rifqi, dan Rohmatul Azizah Zaituni (2022)	Pergeseran Nilai – Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang	penelitian kualitatif deskriptif	memiliki dua fokus, yakni Korean Pop (KPop) dan Korean Drama (K-Drama) -Subyek dari penelitian ini adalah para Mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Malang	menunjukkan bahwa para partisipan menunjukkan tanda-tanda berkurangnya religiusitas. Penurunan ini diwujudkan dalam berbagai cara, seperti berkurangnya fokus pada studi agama karena meningkatnya keterlibatan dengan konten Korea, penundaan sholat yang dipengaruhi oleh daya tarik konser idola dan K-Drama, penekanan yang lebih besar pada menggali sejarah idola atau Budaya Korea selain mendedikasikan waktunya untuk sejarah Islam, preferensi untuk menghafal lagu-lagu Korea daripada lagu-lagu Islami, dan minat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Korea dibandingkan dengan bahasa Arab.
3.	Exsha Vividia Rachmawati Lestari dan Eni Nuraeni Nugrahawati. (2022)	Pengaruh Religiusitas terhadap Celebrity Worship pada Dewasa Awal Penggemar KPOP fandom NCTzen		- Subyek dari penelitian ini adalah para penggemar NCTzen (fans dari NCT). - Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas non eksperimen dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan	Hasil penyelidikan ini menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh sebesar 5% terhadap pemujaan selebriti, dan sebagian besar, yaitu 95%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Khususnya, dalam fandom NCTzen, religiusitas tergolong tinggi. Selain itu, sifat pemujaan selebriti dalam fandom NCTzen sebagian besar diamati dalam domain hiburan-sosial, mewakili persentase yang signifikan sebesar 91,6%.

				teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.	
4.	Mukhlisoh (2020)	Penerapan Konseling Religius terhadap Remaja Fanatik Idol K-Pop (Studi Kasus di Kecamatan Walantaka, Kota Serang)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Subyek dari penelitian ini para remaja fanatic idol kpop dikecamatan walantaka, kota serang	Luaran yang diperoleh dari pelaksanaan konseling agama pada remaja yang menunjukkan fanatisme terhadap idola K-Pop mencakup beberapa perubahan yang dapat dilihat: 1) Individu menunjukkan kesadaran bahwa fanatismena terhadap idola K-Pop sebagai suatu kesalahan. 2) Ada kapasitas untuk mengubah perilaku tertentu yang tidak diinginkan. 3) Munculnya pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif dan negatif dari memendam kasih sayang terhadap idola K-Pop. 4) Pemikiran rasional menjadi nyata akibat adanya intervensi konseling. 5) Individu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pengendalian diri, mengurangi perilaku fanatik terhadap idola K-Pop.
5	Dika Eltriana Pratiwi (2021)	Religiusitas Mahasiswa Penggemar Budaya K-pop di Universitas Negeri Jakarta	Menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif	-	Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi lima aspek religiusitas. Pada aspek keyakinan diketahui bahwa para responden meyakini Allah Swt dan ajaran agama Islam dan diwujudkan dengan melakukan ibadah-ibadah wajib. Pada aspek

				<p>peribadatan diketahui bahwa responden selalu berusaha melaksanakan setidaknya ibadah wajib meski belum sempurna. Pada aspek pengetahuan responden tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama dari sekolah atau kampus, tetapi juga dari buku, internet, teman dan orang tua. Yang terakhir pada aspek konsekuensi diketahui bahwa responden menyadari perbuatan baik atau buruk akan mendapat balasan, namun terkadang perbuatan tidak baik tetap dilakukan. Dari kelima dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki religiusitas yang cukup baik. Para responden memberikan jawaban yang dimana masih berada pada tuntunan agama Islam, dalam artian tidak ada responden yang menyeleweng dari apa yang agama ajarkan. Namun religiusitas responden pun belum dapat dikatakan sangat baik. Karena para responden cenderung hanya mengutamakan hal-hal dasar dan wajib dalam agama Islam.</p>
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Pemahaman religiusitas mencakup eksplorasi multifaset yang berakar pada etimologi dan wacana ilmiah. Istilah "religius" berasal dari bahasa Latin "religare", yang berarti menambatkan atau mengikat, sedangkan dalam bahasa Inggris berarti suatu sistem kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan yang sakral. Konsep ini menyiratkan adanya kekuatan pengikat yang mengatur hubungan rumit antara manusia dan Tuhan. Dalam konteks ajaran Islam, religiusitas lebih dari sekedar hubungan dengan Tuhan; itu merangkum hubungan dengan sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan alam.¹¹

Religiusitas, sebagaimana dikemukakan oleh Salim dan Salim (Relawu, 2007), dicirikan sebagai kecenderungan individu terhadap ketaatan dan ketaatan yang mendalam terhadap keyakinan agama yang dipilihnya. Definisi alternatifnya menempatkan religiusitas sebagai perilaku yang diwujudkan dalam nilai-nilai agama, yang mencakup tidak hanya ketaatan ritualistik tetapi juga sistem kepercayaan, aspek pengalaman, dan pengetahuan yang berkaitan dengan kerangka keagamaan yang dianutnya (Ancok & Suroso, 2001). Menurut Thouless (2000), religiusitas menunjukkan hubungan mendalam antara hamba dan Tuhan, yang membangkitkan rasa hormat terhadap

¹¹ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal. 2

mahluk yang lebih tinggi. Tuhan, sebagai kebenaran tertinggi, mendorong individu untuk merespons dengan kebijaksanaan dan ketulusan, tanpa perbedaan pendapat atau penolakan (Srutin, 2004).

Saat membedakan antara "religiusitas" dan "religiusitas", para ahli bahasa Inggris mencatat perbedaan yang berbeda-beda. Meskipun "religiusitas" memiliki konotasi ketaatan yang berlebihan dan seringkali diasosiasikan dengan penafsiran sempit terhadap ajaran agama, "religiusitas" diserap ke dalam kamus bahasa Indonesia dengan makna yang lebih luas. Dalam konteks Indonesia, kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian. Muhaimin menegaskan, cita-cita anak bukan sekadar tumbuh menjadi hamba Tuhan yang bermoral, namun juga menjadi individu yang memiliki sentimen keagamaan yang mendalam.

Gibson (2010) mendefinisikan religiusitas sebagai perbedaan individu yang terwujud dalam ketertarikan atau keterlibatan seseorang pada agama tertentu. Hal ini mencakup variasi dalam sikap, kognisi, emosi, dan perilaku dalam ranah keagamaan. Religiusitas, sebagai variabel yang berkesinambungan, dapat diukur dan dikategorikan dalam spektrum yang berkisar dari sangat religius hingga kurang atau non-religius.¹²

Faktor penentu religiusitas seseorang sangat banyak, mulai dari pola asuh keluarga, pengalaman formatif, dan pelatihan masa kanak-

¹² Hendi Prasetyo, Vera Anitra, "Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur", *Borneo Student Research* Vol 2, No 1, (Oktober, 2020): 706

kanak. Seorang remaja yang pada masa pertumbuhannya menerima bimbingan agama dari orang tuanya, menghuni lingkungan sosial yang selaras dengan ajaran agama, dan memperoleh pendidikan agama di rumah dan sekolah, sangat kontras dengan individu yang tidak memiliki pengalaman tersebut di masa mudanya. Dampak besar pendidikan agama pada masa kanak-kanak meluas hingga dewasa, mempengaruhi persepsi akan pentingnya agama dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, tingkat pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi mengenai agama atau religiusitas dapat menandakan kecenderungan menuju sikap yang lebih positif, suatu aspek yang sangat relevan bagi siswa yang tugas utamanya adalah mengejar prestasi akademis.

b. Indikator Religiusitas

Religiusitas, sebagaimana dijelaskan oleh Gibson (2010), pada dasarnya bersifat subjektif, dimana individu menunjukkan perbedaan dalam tingkat minat atau keterlibatan mereka dalam masalah keagamaan. Perwujudan religiusitas memiliki nuansa tersendiri dan dapat diukur melalui berbagai indikator. Gibson menguraikan beberapa indikator utama, yang masing-masing menyoroti aspek rumit dari watak keagamaan seseorang.

1). Keyakinan / Iman

Inti dari religiusitas terletak pada konsep keyakinan atau keimanan. Hal ini mencakup keyakinan seseorang akan

kemampuannya untuk mencapai cita-cita normatif keagamaan, mencakup harapan-harapan mendalam yang berakar pada perspektif teologis. Agama yang berbeda menetapkan keyakinan tertentu yang diharapkan dijunjung tinggi oleh penganutnya. Dalam agama Islam, dimensi keyakinan sejalan dengan akidah Islam yang disebut Iman, yang berarti derajat keimanan seorang Muslim terhadap ajaran Islam yang fundamental dan dogmatis. Istilah “Iman” sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya iman atau keyakinan. Dalam konteks yang lebih luas, iman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu sistem kepercayaan yang terikat pada agama, keimanan kepada Allah, ketabahan, dan keteguhan batin. Dalam kerangka Islam, iman dikategorikan ke dalam enam prinsip dasar:

a) Iman kepada Allah

Keyakinan yang teguh terhadap keberadaan Allah SWT, Yang Maha Esa Pencipta langit, bumi, dan seluruh alam semesta.

b) Iman kepada Malaikat Malaikat Allah

Pengakuan dan keyakinan akan keberadaan malaikat Allah, makhluk surgawi yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk melaksanakan tanggung jawab yang telah ditentukan.

c) Iman Kepada Kitab Kitab Allah

Iman terhadap kitab suci yang diturunkan Allah kepada para rasul-Nya, meliputi Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Quran.

d) Iman Kepada Rasul Rasul Allah

Pengakuan dan keimanan terhadap para nabi dan rasul yang diutus Allah, dengan menganut keimanan terhadap 25 nabi, mulai dari Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW.

e) Iman Kepada Hari Akhir

Keyakinan akan adanya hari akhir atau hari kiamat, dimana setiap individu akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan amalnya di alam bumi.

f) Iman Kepada Qada` dan Qadar

Kepercayaan dan keyakinan terhadap takdir Ilahi yang ditetapkan oleh Allah.

2) Praktik Agama

Praktik keagamaan merupakan dimensi penting dari religiusitas seseorang, yang mencakup pelaksanaan ritual dan kewajiban keagamaan secara hierarkis. Kategori ini mencakup aspek perilaku beribadah, ketaatan, dan tindakan yang dilakukan untuk menyatakan komitmen terhadap keyakinan agama seseorang. Praktik keagamaan pada hakikatnya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok mendasar:

- a. Ritual. Hal ini berkaitan dengan serangkaian ritual terstruktur, tindakan keagamaan formal, dan praktik sakral yang diharapkan dilakukan oleh penganutnya. Ritual merupakan komponen integral dari keterlibatan keagamaan, yang mewujudkan ekspresi komitmen terhadap keyakinan seseorang secara formal dan seringkali di depan umum.

- b. Ketaatan. Interaksi antara kepatuhan dan ritual mirip dengan hubungan antara ikan dan air. Walaupun kedua aspek ini menunjukkan perbedaan yang mencolok, aspek ritualistik dari komitmen cenderung sangat diformalkan dan sering dilakukan di ruang publik. Praktik keagamaan mencakup berbagai elemen, termasuk ibadah, ketaatan, dan berbagai tindakan yang menekankan dedikasi sungguh-sungguh seseorang terhadap keyakinan agamanya.

Dalam konteks Islam, praktik keagamaan selaras dengan Syariah, yang mencerminkan tingkat kepatuhan yang ditunjukkan umat Islam dalam melakukan aktivitas ritual sebagaimana ditentukan oleh Sunnah dan dianjurkan oleh keyakinan mereka. Dalam Islam, dimensi ibadah meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat (sedekah), haji (ziarah), membaca Al-Qur'an, berdzikir (mengingat Tuhan), ikut serta dalam upacara kurban, dan melakukan i'tikaf (retret spiritual), di antara tindakan-tindakan yang ditentukan lainnya. Ketelitian dalam melaksanakan ritual-ritual ini merupakan bukti nyata komitmen seseorang terhadap keyakinan Islamnya, yang mencerminkan struktur formal dan sifat publik yang melekat dalam praktik keagamaan.

3) Pengalaman

Dimensi pengalaman dalam religiusitas menggali nuansa perasaan yang telah dieksplorasi, dipahami, dan dipelajari melalui keterlibatan keagamaan. Sangat penting untuk mengakui bahwa semua agama mempunyai harapan-harapan tertentu, namun terlalu sederhana untuk

menyatakan bahwa seseorang yang menunjukkan kebajikan agama pasti akan memperoleh pengetahuan subjektif dan segera mencapai pemahaman mendalam tentang realitas tertinggi, sehingga menjalin kontak dengan kekuatan supernatural.

Dalam konteks religiusitas, dimensi pengalaman mencakup rangkaian perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami oleh seorang individu atau didefinisikan oleh suatu kelompok agama atau masyarakat. Pertemuan-pertemuan ini sering kali ditafsirkan sebagai momen komunikasi, meski halus, dengan esensi ketuhanan. Dimensi pengalaman bekerja bersama-sama dengan keyakinan, praktik, dan ibadah dalam Islam, sehingga berkontribusi pada pemahaman holistik tentang watak keagamaan seseorang.

Dalam Islam, pemahaman tentang pengalaman beragama mengukur sejauh mana umat Islam merasakan dan menghadapi sentimen keagamaan yang mendalam. Misalnya saja, pengalaman yang dialami mungkin mencakup rasa takut melakukan dosa, perasaan mendalam bahwa doa telah dikabulkan, kedekatan yang nyata dengan Tuhan, atau kejadian di mana bantuan ilahi dirasakan. Perjumpaan subyektif ini berkontribusi pada beragam segi religiusitas, yang memperlihatkan interaksi yang rumit antara sistem kepercayaan dan aspek pengalaman yang membentuk identitas keagamaan seseorang. Pengakuan atas pengalaman-pengalaman ini menggarisbawahi sifat religiusitas yang sangat personal dan subyektif, mengakui bahwa perjumpaan spiritual itu beragam dan berkontribusi pada

mosaik yang lebih luas dari perjalanan keagamaan seseorang dalam keyakinan Islam.

4). Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama merupakan aspek penting yang menjelaskan kedalaman pemahaman seseorang terhadap ajaran sekte keagamaannya, khususnya ajaran-ajaran yang terkandung dalam teks-teks suci yang merupakan bagian integral dari sistem kepercayaannya. Dalam konteks Islam, ilmu atau 'ilm identik dengan derajat kesadaran dan pemahaman yang dicapai umat Islam terhadap ajaran keimanannya, dengan penekanan utama pada prinsip-prinsip dasar yang terangkum dalam kitab suci Al-Qur'an.

Menurut Jalaludin Rahmat, dimensi ilmu agama atau intelektual menjadi barometer untuk mengukur pemahaman individu terhadap doktrin agamanya, kedalaman ketaatannya terhadap ajaran agama, dan dianggap wajib bagi setiap umat beriman untuk memahami pokok-pokok kitab suci, kepercayaan, tradisi, dan pendidikan agama. Keharusan ini terutama ditekankan dalam keimanan Islam, sebagaimana diartikulasikan dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan dan upaya mencapai pemahaman dalam kerangka Islam, menyoroti hubungan intrinsik antara pengetahuan agama dan peningkatan derajat spiritual yang lebih tinggi bagi umat beriman. Ayat ini berfungsi sebagai seruan kepada orang-orang beriman untuk secara aktif mencari dan menyebarkan ilmu pengetahuan, mengakui kekuatan transformatifnya dan perannya dalam peningkatan spiritual individu dalam komunitas Islam.

4) Konsekuensi

Dimensi konsekuensi dalam religiusitas membedakan dirinya dari empat dimensi yang telah dibahas sebelumnya. Aspek ini menggali dampak dan hasil yang berasal dari komitmen keagamaan seseorang, merangkum dampak nyata dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Islam, konsekuensi sejalan dengan konsep etika, yang menunjukkan berbagai tingkat perilaku Muslim yang dimotivasi oleh ajaran agama mereka. Hal ini melibatkan bagaimana individu menavigasi interaksi mereka dengan dunia, khususnya dalam interaksi mereka dengan sesama manusia. Misalnya, pemeriksaan ini meneliti apakah seseorang

pernah mengunjungi tetangganya yang sakit, memberikan bantuan kepada orang yang kesusahan, berkontribusi pada kegiatan amal, dan sejenisnya.

Konsekuensi, dalam kerangka religiusitas, berfungsi sebagai ukuran penerapan praktis prinsip-prinsip agama dalam pilihan etika dan moral yang dibuat oleh seseorang. Hal ini menggarisbawahi potensi transformatif dari keyakinan agama, menekankan bahwa religiusitas sejati melampaui praktik ritualistik untuk meresap dan mempengaruhi perilaku etis dan hubungan antarpribadi seseorang. Dalam Islam, dimensi konsekuensial terkait erat dengan pengalaman hidup dan tindakan yang berasal dari komitmen mendalam terhadap ajaran agama.¹³

2. Korean Pop

a. Pengertian Korean Pop

Korean Pop, biasa disingkat KPop, merupakan genre musik multifaset yang mencakup Hip Hop, pop, rock, R&B, dan elektronik yang menelusuri asal-usulnya ke lanskap budaya Korea Selatan yang dinamis, yang sering disebut sebagai negara Ginseng. Lahirnya gelombang KPop dipicu oleh meningkatnya antusiasme seputar drama romantis Asia, khususnya drama Korea. Fenomena budaya ini dengan cepat menarik perhatian anak muda di Indonesia, sehingga mendorong mereka untuk menyukai KPop.¹⁴

Daya tarik KPop tidak hanya terbatas pada kenikmatan pendengaran dan visualnya saja; itu meluas ke ketertarikan pada

¹³ Ibid, 706-707

¹⁴ Citra Rosalyn Anwar, Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteranan Jatim, No.1, Vol. 1, Studi Interaksi Simbolik K-Popers di Makassar, (Makassar: Universitas Negeri Makasar, 2018)

selebriti Korea yang karismatik dan menarik secara visual. Tak heran jika K-Pop berhasil mengukir tempat tersendiri di hati para penikmatnya. Semangat ini tidak hanya terpancar dari dimensi estetika K-Pop tetapi juga dari perhatian cermat yang diberikan oleh para artis K-Pop dalam mengasah kehebatan vokal mereka dan dengan mulus memadukan nyanyian dan tarian ke dalam tontonan yang harmonis.

Dalam dunia K-Pop, istilah-istilah familiar seperti "boy group" dan "girl group" sudah umum digunakan. Sebutan ini mengacu pada ansambel musik yang menggabungkan berbagai suara untuk menciptakan pengalaman musik yang harmonis. Patut dicatat bahwa K-Pop lebih dari sekedar grup kolektif, menampilkan penyanyi solo yang memiliki kehadiran unik mereka sendiri di industri ini. Pengaruh K-Pop melampaui sekedar musikalitas; hal ini telah mengatur perubahan paradigma dalam persepsi masyarakat tentang citra, seksualitas, feminitas, maskulinitas, dan moralitas.

b. Sejarah Korean Pop masuk ke Indonesia

Lahirnya Pop Korea, atau KPop, ke dalam lingkungan budaya Indonesia dapat ditelusuri kembali ke pertemuan pengaruh sejarah dan pertukaran lintas budaya. Menurut Yuanita, akar budaya pop Korea pra-modern dapat dilihat pada tahun 1990-an, periode yang ditandai dengan masuknya musik pop Jepang yang memainkan peran penting dalam membentuk elemen-elemen musik pop yang baru lahir di

Korea.¹⁵ Lanskap budaya mengalami transformasi yang signifikan pada tahun 1960an ketika pengaruh musik dari Amerika Serikat di Korea Selatan menjadi nyata. Tahun penting tahun 1992 dapat diidentifikasi sebagai permulaan resmi musik pop Korea, menandai asal mula fenomena budaya yang nantinya akan memikat penonton di seluruh dunia.

Dalam konteks Indonesia, maraknya KPop dimulai bersamaan dengan diperkenalkannya drama Korea kepada penonton Indonesia. Momen penting terjadi pada tanggal 26 Maret 2002 dengan ditayangkannya drama Korea pertama di Indonesia bertajuk "Mother's Sea". Peristiwa penting ini dilanjutkan dengan penayangan drama Korea ikonik seperti "Winter Sonata" dan "Endless Love" yang menampilkan aktor ternama Bae Yong Joon dan aktris Song Hye Kyo.

Perkembangan KPop selanjutnya di Indonesia dapat dilihat pada tahun 2011 ketika stasiun televisi mulai menayangkan program musik mingguan Korea Selatan. Daya tarik KPop yang berbeda, ditandai dengan musiknya yang merdu dan menular, rutinitas tarian yang dinamis, dan kepribadian grup idola yang karismatik, bergema dengan baik di hati penonton Indonesia. Tahun 2012 menyaksikan pertumbuhan eksponensial dalam popularitas KPop, yang dipicu oleh perilisan lagu "Gangnam Style" yang menduduki puncak tangga lagu milik solois PSY. Lagu ikonik ini tidak hanya bergema di industri

¹⁵ Genyarandiyono, "Korean Style", (Jakarta: Majalah Sampul Remaja, 2012), hlm 70.

musik Korea tetapi juga melampaui batas geografis, memberikan dampak besar di kancah musik global. Popularitas abadi "Gangnam Style" dengan 4,7 miliar penayangan yang mengesankan, menggarisbawahi daya tariknya yang tak lekang oleh waktu dan pengaruh transformatif KPop di kancah musik internasional. Lintasan perjalanan KPop ke Indonesia tidak hanya mencerminkan pertukaran musik lintas budaya tetapi juga dampak besar hiburan Korea dalam membentuk preferensi budaya masyarakat global.

c. Generasi Grup dalam Korean Pop

Evolusi KPop telah melampaui batas-batas budaya awalnya, berkembang menjadi subkultur yang menyebar luas dan mendapat pengakuan luas di berbagai penjuru dunia. Grup idola dan artis solo terkenal, termasuk namun tidak terbatas pada BoA, Rain, DBSK, JYJ, Super Junior, B2ST, Girls Generation, BIGBANG, Wonder Girls, 2NE1, 2PM, Miss A, KARA, SHINee, f(x), CNBLUE, BTS, EXO, Sistar, Got7, dan Winner, telah mencapai ketenaran luar biasa tidak hanya di negara-negara Asia Timur dan Asia Tenggara tetapi juga meninggalkan jejak yang tak terhapuskan di benua Eropa, yang menggambarkan resonansi global KPop.

Lintasan budaya musik pop Korea ditandai dengan pergeseran generasi yang berbeda-beda, masing-masing ditandai dengan munculnya grup idola berpengaruh yang membentuk lanskap musik. Generasi pertama, dipimpin oleh band-band pelopor seperti H.O.T,

G.O.D, Sechs Kies, Turbo, dan S.E.S, berlangsung dari tahun 1994 hingga awal tahun 2000an, meletakkan dasar bagi apa yang akan datang. Gelombang berikutnya, yang biasa disebut sebagai generasi kedua, berlangsung antara tahun 2005 dan 2012, memperkenalkan grup idola ikonik seperti TVXQ, Big Bang, dan Super Junior. Periode ini menyaksikan pembaruan yang transformatif, selaras dengan semangat zaman modern dan memikat penonton global dengan repertoar musiknya yang terus berkembang.

Generasi ketiga, yang berkembang dari tahun 2013 hingga 2019, mengantarkan era baru yang ditandai dengan grup-grup perintis seperti BTS, EXO, Blackpink, Seventeen, Red Velvet, dan Twice. Khususnya, generasi ini telah tertanam dalam hati remaja di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Basis penggemar setia BTS, yang dikenal sebagai ARMY, telah berkembang hingga mencapai 156 juta, memperkuat statusnya sebagai basis penggemar terbesar secara global.

Munculnya generasi keempat, dimulai pada tahun 2019 dan berlanjut hingga saat ini, memperkenalkan grup dinamis seperti Tomorrow X Together, Treasure, Enhypen, Secret Number, Aespa, dan lainnya. Evolusi yang berkelanjutan ini membuktikan ketahanan dan inovasi yang tertanam dalam industri KPop, yang terus memikat penonton dengan suara segar dan penampilan menawan. Penggambaran era generasi dalam musik pop Korea menggarisbawahi sifat dinamis dari genre tersebut, di mana setiap era dibangun

berdasarkan pencapaian pendahulunya sambil membentuk identitas unik dan beresonansi dengan peminat generasi baru.¹⁶

d.Fandom / Pecinta Grup Korean Pop

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, peminat utama dalam skala global saat ini adalah ARMY, yang sangat setia pada BTS. Kelompok penggemar KPop yang lebih luas yang secara kolektif diidentifikasi sebagai Kpopers mencakup spektrum nomenklatur, yang mencakup istilah-istilah seperti fandom, multifandom, fanboy, dan fangirl. Istilah "fandom" merangkum kumpulan penggemar yang disatukan oleh kekaguman mereka terhadap grup idola tertentu, sedangkan sebutan "multifandom" diperuntukkan bagi para penggemar yang ketertarikannya meluas ke lebih dari satu grup idola.

Dalam leksikon penggemar KPop yang luas, perbedaan muncul dengan munculnya "fanboy" dan "fangirl." Fanboy berarti penggemar pria yang terpikat oleh grup idola wanita, sedangkan fangirl berarti penggemar wanita yang terpikat oleh grup idola pria. Penggambaran ini menggambarkan lanskap penggemar KPop yang bernuansa dan beragam, masing-masing kategori mewakili manifestasi unik dari kekaguman yang kuat dalam dunia musik populer Korea yang luas.

Fenomena fandom K-Pop berkembang lebih dari sekedar fandom; ia bermetamorfosis menjadi komunitas yang rumit di mana

¹⁶ Auriza Safitri, "Pengaruh Korean Pop terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).¹²

investasi intelektual dan emosional saling terkait untuk menanamkan produk budaya, khususnya musik K-Pop, dengan makna yang mendalam. Anggota komunitas penggemar K-Pop menunjukkan kecenderungan tinggi dalam keterlibatan intelektual dan emosional, sehingga memberikan kesan yang tak terhapuskan pada lanskap budaya.

Semangat dalam kelompok penggemar K-Pop tidak hanya berfungsi sebagai bukti sifat musik yang menawan tetapi juga terwujud dalam pencarian informasi yang tak pernah terpuaskan. Interaksi dinamis dalam komunitas penggemar ini menstimulasi pencarian pengetahuan yang tiada henti, menggarisbawahi pencarian informasi yang proaktif terkait idola pilihan mereka. Perilaku pencarian informasi ini mencerminkan keterlibatan proaktif, yang mencakup eksplorasi detail, upaya pemecahan masalah, dan komitmen pantang menyerah untuk mengasimilasi pemahaman komprehensif tentang dunia K-Pop.

3. Konstruktivisme

a. Pengertian

Secara etimologis berakar pada istilah "konstruktif", konstruktivisme mewujudkan filosofi pengetahuan yang berpendapat bahwa pengetahuan bukanlah suatu entitas yang dapat ditransmisikan tetapi merupakan struktur yang terjalin secara rumit dalam diri

seseorang.¹⁷ Inti dari konstruktivisme terletak pada gagasan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi—dengan diri mereka sendiri dan lingkungannya. Teori ini mengarahkan perhatian pada proses rumit bagaimana individu mensintesis pengetahuan dari pengalaman, kerangka mental, dan keyakinan mereka, yang pada gilirannya berfungsi sebagai lensa untuk menafsirkan objek dan peristiwa.

Prinsip dasar pemikiran konstruktivis adalah pengakuan bahwa pikiran mengambil peran penting dalam interpretasi dunia nyata. Penafsiran ini, yang merupakan gabungan dari pengetahuan dasar individu, muncul dari interaksi dengan lingkungan eksternal. Dalam teori pembelajaran konstruktivis, diakui bahwa siswa menafsirkan informasi dalam konteks pengalaman unik, pengetahuan, latar belakang, dan minat mereka.

Pendidik konstruktivis menekankan pentingnya memfasilitasi konstruksi pemahaman siswa tentang kerangka konseptual yang mengatur dunia luar. Dalam paradigma ini, hasil belajar dianggap sebagai hasil yang dikonstruksi secara individual, sehingga menimbulkan pertanyaan penting: Bagaimana seseorang mengevaluasi hasil yang diperoleh melalui konstruksi yang diindividualisasikan?

¹⁷ John M. Echols dan Hassan Syadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), Cet. XXIV, hal. 142

Evaluasi pembelajaran konstruktivis memperkenalkan konsep evaluasi bebas tujuan, sebuah metodologi yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan yang terkait dengan evaluasi yang terikat pada tujuan tertentu. Pendekatan ini memastikan objektivitas dengan menyembunyikan informasi tentang tujuan yang telah ditentukan dari penilai. Alasan dibalik hal ini adalah untuk mencegah agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak terlalu mempengaruhi proses pembelajaran dan evaluasi. Berangkat dari prototipe objektif/perilaku konvensional, yang mengandalkan kriteria yang telah ditentukan, hasil pembelajaran konstruktivis mendapatkan penilaian yang lebih akurat melalui metode evaluasi bebas tujuan. Pendekatan evaluasi ini selaras dengan proses pengalaman kognitif yang merupakan bagian integral dari tujuan konstruktivis.¹⁸

Teori konstruktivisme, yang sudah mengakar kuat di bidang pendidikan, menandakan penyimpangan dari pendekatan pedagogi tradisional. Di luar landasan teoretisnya, konstruktivisme adalah filsafat pendidikan dinamis yang berupaya menumbuhkan budaya pertumbuhan intelektual kontemporer. Intinya, ini memberikan kerangka konstruktif yang berupaya meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman siswa sepanjang perjalanan pembelajaran. Dengan menumbuhkan kualitas konstruktif, sekolah ini bercita-cita untuk meningkatkan keterlibatan dan kecerdasan siswa.

¹⁸ Guest star, "Bahan Teori Belajar Konstruktivisme" Universitas Negeri Makassar, 14 September 2023, <https://lms.syam-ok.unm.ac.id/mod/book/tool/print/index.php?id=25297>

Konstruktivisme, dalam konteks pendidikan, bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi tentang mengaktifkan siswa, memberi mereka ruang untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari, dan mendorong penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mensintesis perspektif berbagai ahli, konstruktivisme muncul sebagai teori yang tidak hanya memperluas cakrawala kognitif siswa tetapi juga menuntut penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh dalam pengalaman dunia nyata mereka.

b. Tokoh – Tokoh Teori Belajar Konstruktivisme

1). Lev Vygotsky (1896-1934)

Lev Vygotsky berdiri sebagai tokoh penting dalam teori pembelajaran konstruktivis, memperjuangkan gagasan bahwa manusia secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dinamis antara fungsi mental dan interaksi sosial. Teorinya menyatakan bahwa manusia mengembangkan konsep-konsep yang sistematis, logis, dan rasional melalui dialog dengan individu-individu yang dianggap ahli di lingkungan mereka. Dalam konstruksi ini, interaksi sosial dan bahasa memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan kognitif manusia. Warisan Vygotsky terletak pada penekanannya pada hubungan simbiosis antara individu, masyarakat, dan bahasa dalam jalinan rumit evolusi kognitif.

2). Jean Piaget

Jean Piaget, tokoh lain dalam pemikiran konstruktivis, mengemukakan bahwa pelajar dari segala usia terlibat secara aktif dalam proses memperoleh informasi, tanpa henti membangun pengetahuan mereka. Menurut Piaget, pengetahuan bukanlah suatu entitas statis melainkan suatu konstruksi yang berkembang melalui aktivitas dan tindakan individu. Dia menggarisbawahi sifat konstruksi pengetahuan yang dinamis dan berkelanjutan, yang terus-menerus dibentuk oleh pengalaman interaktif pelajar.

3). Jerome Bruner

Jerome Bruner memberikan kontribusi signifikan terhadap paradigma konstruktivis dengan menganjurkan pembelajaran penemuan—sebuah proses di mana individu secara aktif mencari pengetahuan, sehingga menghasilkan hasil yang lebih mendalam. Menurut Bruner, upaya mandiri dalam pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan selanjutnya menghasilkan pemahaman yang benar-benar bermakna. Dia mengusulkan agar siswa membenamkan diri dalam keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip, membina lingkungan di mana perolehan pengetahuan didorong oleh penemuan pribadi. Filosofi Bruner sejalan dengan keyakinan bahwa pembelajaran otentik berasal dari eksplorasi proaktif individu.

4). **John Dewey**

John Dewey, seorang pendukung filsafat pendidikan, membayangkan sekolah sebagai cerminan masyarakat yang lebih luas, dengan ruang kelas berfungsi sebagai laboratorium untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Pendekatan konstruktivis Dewey menganjurkan untuk mendorong siswa untuk bergulat dengan proyek dan tugas yang berorientasi pada masalah, membenamkan mereka dalam penyelidikan masalah intelektual dan sosial. Ilmu pendidikannya menggarisbawahi potensi transformatif dari keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah yang bermakna dan nyata, menempatkan Dewey sebagai pelopor dalam integrasi prinsip-prinsip konstruktivis ke dalam praktik pendidikan.¹⁹

c. **Model belajar dalam Teori Konstruktivisme**

Dalam paradigma konstruktivis, kemanjuran pembelajaran sangat terkait dengan interaksi langsung dengan subjek yang dipelajari dalam lingkungan terdekat. Selain itu, integrasi alat-alat berbasis teknologi, baik yang berjejaring atau mandiri, bersama dengan beragam sumber belajar, diakui sebagai hal yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemahaman siswa (Masgumelar et al., 2019). Perspektif ini berpendapat bahwa siswa paling cenderung untuk belajar dan membangun pengetahuan ketika secara aktif terlibat

¹⁹ ibid

dengan lingkungan mereka, sehingga berusaha untuk memahami dan memahami seluk-beluk di dalamnya (Donald et al., 2006).

Pembelajaran, dalam kerangka konstruktivis, melampaui sekedar transmisi pengetahuan; sebaliknya, ini adalah proses yang didedikasikan untuk mendukung konstruksi pengetahuan. Sebagaimana diuraikan oleh Suparno (2010), prinsip dasar konstruktivisme mencakup pengertian bahwa (1) pengetahuan adalah suatu usaha yang dilakukan secara pribadi dan sosial oleh siswa; (2) transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa terjadi melalui penalaran aktif siswa; (3) siswa terlibat dalam konstruksi aktif dan berkesinambungan yang mengarah pada penyempurnaan dan pengayaan konsep selaras dengan kaidah ilmiah; dan (4) guru memainkan peran penting dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan dan menciptakan situasi yang kondusif untuk memfasilitasi kelancaran proses konstruksi siswa.

Tertanam dalam filosofi ko-konstruktivisme adalah elemen humanis yang mengakui subjektivitas dan gagasan bahwa kebenaran dapat berbeda-beda antar individu atau budaya (Richey et al., 2011). Sejalan dengan hal tersebut, Donald dkk. (2006) berpendapat bahwa siswa benar-benar belajar dan membangun pengetahuan ketika terlibat dalam aktivitas aktif seperti (a) merumuskan pertanyaan secara kolaboratif, (b) menjelaskan fenomena, (c) terlibat dalam pemikiran kritis tentang permasalahan kompleks, dan (d) mengatasi tantangan.

Tujuan utama dari pendekatan konstruktivis adalah untuk memberdayakan siswa dengan kapasitas untuk mencari, memahami, dan menerapkan informasi atau pengetahuan secara efektif.²⁰

d. Prinsip belajar perspektif konstruktivisme

Menurut Suyono & Hariyanto (2014, hlm. 107) prinsip-prinsip konstruktivisme adalah sebagai berikut.

1. Pencarian Pembelajaran yang Bermakna:

Sebagaimana dijelaskan oleh Suyono & Hariyanto (2014, p. 107), prinsip dasar konstruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah pencarian makna yang sungguh-sungguh. Hal ini menggarisbawahi pentingnya inisiatif pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang mendorong siswa untuk secara aktif membangun makna. Penekanannya terletak pada menumbuhkan lingkungan di mana peserta didik tidak menjadi penerima informasi yang pasif melainkan partisipan yang terlibat dalam proses pembuatan makna.

1) Pemahaman Holistik tentang Keseluruhan dan Bagian-Bagiannya:

Prinsip-prinsip konstruktivis menggarisbawahi pentingnya memandang keseluruhan sebagai sesuatu yang saling terkait secara inheren dengan bagian-bagian penyusunnya. Akibatnya, proses pembelajaran berporos pada pemahaman konsep-konsep utama dalam konteks keseluruhan. Daripada terpaku pada fakta-fakta

²⁰ Kukuh Masgumelar, N., & Setya Mustafa, P. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal* , 2(1), 49-57. Retrieved from <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>

yang terisolasi, fokus pedagogi sejalan dengan pemahaman holistik, menekankan keterkaitan pengetahuan.

2) Pemahaman Guru tentang Model Mental:

Pengajaran yang efektif dalam kerangka konstruktivis memerlukan pemahaman yang berbeda tentang model mental yang digunakan oleh siswa. Hal ini memerlukan eksplorasi tentang bagaimana siswa memandang dunia dan asumsi mendasar yang menopang model mental ini. Intinya, guru harus memahami kerangka kognitif yang digunakan siswa untuk menavigasi pemahaman mereka tentang berbagai mata pelajaran.

3) Tujuan Pembelajaran Berpusat pada Konstruksi Makna Individu:

Inti pembelajaran menurut konstruktivisme terletak pada konstruksi makna setiap individu. Ini melampaui hafalan jawaban yang benar dan menuntut keterlibatan dengan beragam perspektif. Menyadari sifat pendidikan yang bersifat interdisipliner, evaluasi hasil pembelajaran bergantung pada penilaian komponen proses pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa menerima wawasan tentang kualitas perjalanan belajar mereka, dengan fokus pada berbagai aspek perolehan pengetahuan.

e. Tujuan belajar dalam perspektif Konstruktivisme

1). Merangsang Berpikir Inovatif

Inti dari perspektif konstruktivis terhadap tujuan pembelajaran adalah penanaman tidak langsung pemikiran inovatif

dan kreatif. Menyadari bahwa pemikiran inovatif adalah proses yang menuntut waktu dan akumulasi pengetahuan yang substansial, konstruktivisme berpendapat bahwa inovasi tumbuh subur di atas landasan pengetahuan yang beragam. Penggabungan pengetahuan akademis dan non-akademik ditekankan, sehingga menumbuhkan lingkungan di mana individu dapat memanfaatkan sumber pengetahuan unik mereka untuk merangsang proses berpikir inovatif.

2). Bisa Meningkatkan Pengetahuan

Dalam paradigma konstruktivis, perolehan pengetahuan melampaui lingkungan pendidikan formal. Teori ini berpendapat bahwa pengetahuan tidak terbatas pada ruang kelas tradisional tetapi dapat diperoleh dari lingkungan informal—baik itu selama kegiatan rekreasi, tamasya, atau bahkan merawat kebun. Penekanannya adalah pada individu yang mengembangkan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungannya, yang memungkinkan perluasan pengetahuan secara terus-menerus. Teori ini mengakui bahwa individu yang berbeda memiliki kecenderungan yang berbeda-beda untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan minat, kemampuan, dan kesadaran lingkungan mereka.

3). Membentuk Keahlian Sesuai dengan Kemampuan

Tersirat dalam teori konstruktivisme adalah pedoman untuk mengidentifikasi dan menumbuhkan keterampilan yang selaras

dengan kemampuan individu. Hal ini melibatkan pengenalan bakat terpendam dan mengasahnya melalui proses penemuan diri dan stimulasi. Individu, yang awalnya tidak tertarik pada bidang tertentu, mungkin menemukan bakat terpendam melalui paparan dan dorongan. Konstruktivisme menganjurkan penyingkapan dan aktivasi bakat-bakat ini, mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi bawaan yang ada dalam diri setiap individu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang secara cermat menggambarkan dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh siswa yang menyukai Korean Pop di MA 45 Gianyar. Pilihan ini sejalan dengan perspektif yang dikemukakan oleh Moleong, dimana penelitian kualitatif ditafsirkan sebagai upaya yang disengaja untuk menjelaskan lingkungan sosial dan berbagai perspektif yang tertanam di dalamnya. Ruang lingkup metode ini mencakup eksplorasi konsep, perilaku, persepsi, dan isu-isu terkait yang erat dengan individu yang diteliti.²¹

Penelitian kualitatif dalam kerangka penelitian ini menggunakan studi kasus, yang merupakan perwujudan kajian mendalam, rinci, dan intensif terhadap fenomena tertentu, baik program, peristiwa, maupun kegiatan. Pendekatan metodologis ini memperluas jangkauannya kepada individu, kelompok, lembaga, atau organisasi, dengan berupaya memperoleh wawasan mendalam mengenai seluk-beluk pokok bahasan yang ada. Penting untuk dicatat bahwa kasus-kasus yang dipilih dalam penelitian ini mewakili kejadian-kejadian nyata, yang dicirikan oleh kekiniannya, dan bukan peristiwa-peristiwa sejarah. Penekanannya adalah pada peristiwa-peristiwa

²¹ Lexy J Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

yang sedang berlangsung dan memiliki kehadiran yang nyata, dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa yang hanya dicatat dalam sejarah masa lalu.²²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah 45 Gianyar di Jalan Astina Timur No. 10, Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Alasan memilih lokasi ini sebagai penelitian karena MA 45 Gianyar adalah satu satunya sekolah islam di kabupaten Gianyar. Di tahun 2023 MA 45 Gianyar memiliki 112 siswa dan 15 Guru dan ada beberapa siswanya yang menyukai Korean pop. Dan jarak dari rumah peneliti dengan jarak sekolah cukup dekat sekitar 4.3 km sehingga dapat memudahkan dalam penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dari MA 45 Gianyar, ma 45 Gianyar mempunyai 2 kelas Jurusan yakni kelas IPA dan kelas IPS. Dan dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 12 siswa yang menyukai Korean Pop di MA 45 Gianyar.

Untuk memastikan perolehan data terkait secara komprehensif, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini, juga disebut sebagai pengambilan sampel yang bertujuan, ditandai dengan pemilihan subjek yang disengaja dan berdasarkan tujuan. Berbeda dengan pendekatan pengambilan sampel secara acak, bertingkat, atau berbasis wilayah, pengambilan sampel secara purposif dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan tertentu. Pemilihan strategis ini sering kali

²² Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
<http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, yogyakarta 2013.hal.21

diperlukan karena adanya kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya energi yang terbatas, dan kendala finansial, sehingga menghalangi kelayakan pemilihan sampel yang lebih besar dan tersebar secara geografis.

Subyek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian adalah

1. Kepala Sekolah MA 45 Gianyar, yakni Dra. Hj. Andriyani, MA
2. Guru MA 45 Gianyar, yakni
 - a). Amin Alim, S.Pd.I.,
 - b). Soetji Rahajoe, S.Pd.,
 - c). Ni Wayan Swi Ekayanti, S.E.,
 - d). Emy Sofyati, S.Pd.,
 - e). I Ketut Mulyana, A.Md.,
 - f). Mimin Maryati, S.Pd.,
 - g). Sarmin, S.Pd.,
 - h). Rubaidah, S.Pd.,
 - i). Lilik Windayati,
 - l). Ahmad Aprianto, S.Pd.,
 - n). Ekayana Muhardika, S.Pd., dan
 - o). Nia Nilamsari, S.Pd.
4. Waka Kesiswaan MA 45 Gianyar, yakni Ahmad Aprianto, S.Pd.
5. 12 Siswa MA 45 Gianyar, yakni
 - a). Fidia Amandita XI IPA,
 - b). Mutia Rahmatussarah XII IPA,
 - c). Aghnia Ramadani X E1,

- d). Sinta Faujiah XE1,
- e). Siti Fajariyah XII IPA,
- f). Nakkyta Andreani Indhyranata XII IPA,
- g). Naisyilla Salsanella X E2,
- h). Ni Putu Winda Puji Rahayu XE2,
- i). Fatimah Azzahro XE2,
- j). Zahra Inaya Askia XI IPA,
- k). Frezcha Laura Dewi XE2,
- l). Seha Bachmid XE2, dan
- m). Nadine Julie Angelita XE2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan dan penerapan teknik pengumpulan data yang cermat merupakan fase penting dan strategis dalam upaya penelitian, karena tujuan utama dari setiap penyelidikan ilmiah adalah perolehan data yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Pertimbangan menyeluruh mengenai teknik pengumpulan data sangatlah penting, karena tanpa pendekatan bijaksana terhadap aspek ini, peneliti berisiko gagal mencapai kualitas data yang diperlukan. Dalam inisiatif penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data telah digunakan dengan bijaksana, masing-masing memberikan kontribusi unik terhadap tujuan menyeluruh dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam siswa yang menyukai Korean Pop di MA 45 Gianyar.

1. Observasi

Observasi, sebagai teknik pengumpulan data, mempunyai arti penting dalam kerangka metodologi penelitian ini. Ini merangkum pemahaman yang sempit dan luas. Dalam pengertian yang lebih terbatas, observasi berarti pengamatan langsung terhadap fenomena yang diselidiki, sedangkan dalam konteks yang lebih luas, observasi mencakup observasi langsung dan tidak langsung yang dilakukan terhadap subjek yang diteliti.²³ Tujuan utama observasi adalah untuk melakukan analisis sistematis, mencatat observasi secara langsung, dan meneliti pokok bahasan secara visual untuk memfasilitasi penilaian validitas data yang lebih bernuansa.²⁴

Dalam konteks penelitian ini, observasi partisipan pasif digunakan. Dalam metode ini, peneliti hadir secara fisik pada lokus aktivitas yang diamati, namun menahan diri untuk tidak berpartisipasi aktif. Data yang dikumpulkan mencakup aspek-aspek penting seperti faktor latar belakang yang mempengaruhi penerimaan Pop Korea di kalangan siswa MA 45 Gianyar, keyakinan, pemahaman, dan sikap siswa yang menyukai Pop Korea, dan dampak nyata Pop Korea terhadap religiusitas siswa di Sekolah. MA 45 Gianyar.

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang sangat diperlukan, berfungsi sebagai forum pertukaran informasi dan gagasan

²³ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, 42

²⁴ Farida Nur Gahani, *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Solo: Cakra Books, 2014) 132

melalui dialog tanya jawab yang terstruktur.²⁵ Dalam penelitian ini, metodologi wawancara dipilih secara strategis untuk mendapatkan pemahaman pokok bahasan yang lebih luas, akurat, dan mendalam. Demografi yang ditargetkan untuk wawancara ini terdiri dari siswi yang memiliki kecenderungan Kpop di MA 45 Gianyar.

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur, yaitu pertanyaan dirumuskan secara cermat sesuai dengan fokus penelitian. Metodologi ini memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi pendapat dan ide, memastikan bahwa tanggapan yang diberikan kaya akan relevansi kontekstual. Interogasi tersebut berfokus pada mengungkap seluk-beluk yang melekat dalam perspektif, keyakinan, dan pengalaman siswa terkait ketertarikan mereka terhadap Pop Korea.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, sebagai suatu teknik pengumpulan data yang komprehensif, melibatkan pengadaan dan kompilasi bukti dan informasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada gambar, kutipan, potongan koran, dan berbagai bahan referensi. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup pengarsipan data siswa, guru, dan staf, serta catatan sejarah sekolah, visi, misi, dan tujuan keseluruhannya.

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi mencakup profil sekolah, yang mencakup komponen-komponen penting seperti identitas sekolah, demografi siswa, rincian personel administrasi, sarana dan

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017), 186

prasarana, serta visi, misi, dan tujuan pendidikan kelembagaan. Pendekatan dokumentasi yang memiliki banyak aspek ini memastikan pemahaman holistik tentang latar belakang kontekstual yang mendasari nilai-nilai keagamaan para penggemar Pop Korea di MA 45 Gianyar.²⁶

E. Analisis Data

Fase penting dari analisis data merupakan eksplorasi metodis dan sistematis terhadap beragam kumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses yang rumit ini melibatkan pengorganisasian data yang cermat ke dalam kategori-kategori yang dapat dilihat, penggambaran unit-unit, sintesis, pengenalan pola, dan penegasan aspek-aspek penting yang dianggap penting untuk pemahaman yang komprehensif. Tujuan utamanya adalah untuk menyaring informasi yang kompleks menjadi wawasan yang koheren dan dapat dipahami, sehingga memfasilitasi aksesibilitas bagi peneliti dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam upaya analitis ini, peneliti berpegang pada kerangka konseptual yang digariskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14), yang menggambarkan proses analisis data menjadi tiga langkah yang dapat dilihat.²⁷

1. Kondensasi data (data condensation)

Langkah awal, kondensasi data, memerlukan proses seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang canggih yang bersumber dari sejumlah catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara,

²⁶ KBBI

²⁷ Moleong, Metodologi Penelitian, 241.

dan bahan empiris. Proses yang sulit ini diperlukan karena banyaknya informasi yang diperoleh selama wawancara dan pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan penyortiran transkrip wawancara dengan cermat untuk menyaring fokus penelitian inti yang penting untuk mencapai tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah kondensasi data, penyajian data menjadi hal yang sangat penting. Hal ini melibatkan penggabungan dan rangkuman informasi yang terorganisir, yang berkontribusi pada pemahaman kohesif tentang seluk-beluk yang tertanam dalam konteks penelitian. Penjelasan pola, hubungan, dan wawasan yang berbeda merupakan bagian integral dari fase ini, sehingga mendorong analisis data yang lebih mendalam dan komprehensif.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Fase ini mengharuskan peneliti untuk mensintesis wawasan yang diperoleh dari proses pengumpulan data, mulai dari identifikasi pola hingga memahami hubungan sebab-akibat yang melekat dalam kumpulan data. Tahap kulminasi ini melibatkan tinjauan komprehensif terhadap keseluruhan data, memungkinkan peneliti memperoleh kesimpulan dan wawasan menyeluruh.

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa penelitian kualitatif dicirikan oleh pencarian temuan-temuan baru, yang seringkali berada

dalam keadaan samar-samar atau tidak jelas. Peneliti berupaya untuk memperjelas temuan-temuan baru ini dengan memanfaatkan teori-teori yang sudah ada, dan kemudian menganalisisnya. Perjalanan analitis ini dipandu oleh komponen tripartit analisis data—kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan—yang secara kolektif berfungsi untuk mengkristalkan wawasan yang muncul dan menjadikannya jelas dan dapat dipahami.

F. Keabsahan Data

Memastikan kredibilitas dan confirmabilitas temuan penelitian merupakan aspek penting dalam penyelidikan ilmiah, dan dalam upaya ini, para peneliti telah menggunakan teknik triangulasi secara bijaksana. Sebagaimana dijelaskan oleh Mudjia Rahardjo (2017), triangulasi temuan, disebut juga confirmabilitas, adalah upaya cermat yang bertujuan untuk menghalangi normalisasi temuan penelitian. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti melakukan praktik triangulasi temuan dengan menyajikannya kepada informan yang diwawancarai. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai konfirmasi keaslian temuan tetapi juga menggarisbawahi komitmen peneliti terhadap kejujuran, kepercayaan, dan integritas ilmiah dalam komunitas akademis dan luas.

Keharusan etis bagi seorang peneliti untuk menjunjung tinggi kejujuran, objektivitas, tanggung jawab, dan profesionalisme adalah yang terpenting. Triangulasi, sebagai teknik untuk memvalidasi data, ditafsirkan sebagai pendekatan multifaset yang melibatkan pemeriksaan data dari

berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan menangkap data pada waktu yang berbeda. Hal ini mencakup triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi lintas waktu.

Peneliti dengan cermat mengkaji data yang diperoleh dari satu sumber dan selanjutnya membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, sehingga menawarkan pemahaman yang komprehensif dan bernuansa tentang masalah yang diteliti. Triangulasi dilakukan melalui konvergensi data yang bersumber dari wawancara, dokumen, dan literatur yang ada, sehingga memberikan landasan yang kokoh bagi keabsahan data.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Segmen ini menguraikan tahapan-tahapan yang direncanakan dan diurutkan dengan cermat yang akan mengatur keseluruhan proses penelitian, dimulai dengan penelitian pendahuluan, berlanjut ke tahap penelitian sebenarnya, dan berpuncak pada penyusunan laporan penelitian yang komprehensif. Tahapan penelitian dikategorikan secara komprehensif ke dalam tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data, yang masing-masing merupakan komponen penting dari keseluruhan rencana pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan peneliti
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 3. Tahap Analisis Data

Tahap puncaknya melibatkan analisis komprehensif atas data yang dikumpulkan secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahap ini, seperti yang dibahas sebelumnya, memerlukan kondensasi data, presentasi, dan penarikan kesimpulan, yang secara kolektif berkontribusi pada sintesis wawasan dan kesimpulan yang bermakna.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1). Nama Sekolah : Madrasah Aliyah 45 Gianyar
- 2). Alamat Sekolah : Jl. Astina Timur No.10, Samplangan, Kec.
Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali 80512
- 3). Status Sekolah : Swasta
- 4). Status Akreditasi : B
- 5). Waktu Belajar
 - Masuk : 07.30 WITA
 - Keluar : 14.05 WITA
 - Istirahat
 - Pertama : 09.50 – 10.20 WITA
 - Kedua : 12.40 – 12.55 WITA

b. Visi dan Misi MA 45 Gianyar

1). Visi

Unggul dalam IPTEK, berbudaya, dan islami

2). Misi

- a) Meningkatkan Prestasi Akademik peserta didik dan lulusan
- b) Membentuk Peserta Didik yang berakhlak islami
- c) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- d) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- e) Menumbuhkan budaya baca di lingkungan madrasah
- f) Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, Arab, dan Bali
- g) Meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur`an
- h) Meningkatkan kegiatan 9K

c. Sejarah Singkat MA 45 Gianyar

Keberadaan Yayasan YAPPENATIM (Yayasan Penolong Pendidikan Anak Yatim dan Miskin) tidak dapat dipisahkan dari almarhum Haji Abdul Rahman. keberhasilan Haji Abdul Rahman tidak hanya ke dalam pondok pesantren saja pengabdian dan karya baktinya terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. mengukir sejarah yang tak akan mungkin terlupakan maka agar berkelanjutan pendidikan dan pengajaran tetap dapat berjalan dan berkembang dengan lancar dan atas pemikiran dan inisiatif Haji Abdul Rahman maka didirikanlah lembaga pendidikan yaitu Madrasah Aliyah 45 Gianyar pada tahun 1994.

Madrasah Aliyah 45 Gianyar dari letak geografis sangat strategis karena berada di kota mudah dijangkau oleh masyarakat dekat dengan pasar dan di kiri kanan masih banyak pohon-pohon Rindang

sejuk dan bersahabat dengan alam. Pada tahun 1994 sampai tahun 1997 Madrasah Aliyah 45 Gianyar masih menggunakan gedung Madrasah Tsanawiyah 45 Gianyar dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari dengan kegigihan dan usaha yang dilakukan pengurus yayasan untuk membangun gedung Madrasah Aliyah 45 Gianyar telah terwujud.

Pada tahun 1998 dengan cara mencari bantuan kepada donatur yang ada di Yayasan yappenatim untuk kelancaran proses pelaksanaan KBM serta tertibnya administrasi Madrasah maka ditunjuk dan diangkatlah Bapak Drs Haji Ansori untuk menjadi kepala Madrasah Aliyah 45 Gianyar yang pertama dari sejak pertama berdirinya Madrasah Aliyah 45 Gianyar tahun 1994 sampai dengan tahun 2015 telah tiga kali pergantian kepala madrasah dan satu kali pengangkatan PLT.

Adapun kepala madrasah sebagai berikut :

- 1). Drs H. Ansori dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2005
- 2). Rudi Suhartono S.E dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008
- 3). Amin Alim S.Pd.I menjadi PLT dari bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2008
- 4). Dr, Hj. Andriani Ma dari tahun 2008 sampai dengan sekarang²⁸

²⁸ MA 45 Gianyar Official, "Sejarah Singkat Madrasah Aliyah 45 Gianyar", Video Youtube, 13 Februari 2023, https://youtu.be/OBR0cdssrSA?si=IbtE_gN6vKKaKCFL

d. Data Siswa MA 45 Gianyar

Tabel 4.1
Data Siswa MA 45 Gianyar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
X E1	9	8	17
X E2	8	10	20
XI IPA	6	8	14
XI IPS	10	4	14
XII IPA	6	12	18
XII IPS	18	11	29
Jumlah			112

Sumber Dokumen MA 45 Gianyar 2023

e. Data Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik MA 45 Gianyar

1). Data Kepala Sekolah

a) Nama : Dra. Hj. Andriyani,. MA

b) Tempat, Tgl Lahir : Ngawi, 28 Maret 1961

c) Pendidikan : S2

d) Tanggal Mulai Kerja : 2008

e) Jabatan : Kepala Madrasah

2). Data Kependidikan

Tabel 4.2
Data Kependidikan Guru MA 45 Gianyar

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1,	Amin Alim, S.Pd.I	L	S1
2.	Soetji Rahajoe. S.Pd.	P	S1
3.	Ni Wayan Swi Ekayanti, S.E	P	S1
4.	Emy Sofyati, S.Pd	P	S1
5.	I Ketut Mulyana.A.Md	L	D3
6.	Mimin Maryati, S.Pd	P	S1

7.	Sarmin, S.Pd	P	S1
8.	Rubaidah, S.Pd	P	S1
9.	Lilik Windayati	P	SMA
10.	Ahmad Aprianto, S.Pd	L	S1
11.	Ekayana Muhardika, S.Pd	P	S1
12.	Nia Nilamsari, S.Pd	P	S1

Sumber Dokumen MA 45 Gianyar 2023

2. Sejarah dan Perkembangan Musik Korean pop

Musik Korean Pop atau biasa yang disebut dengan KPop adalah genre music yang terdiri atas Hiphop, Pop, Rock, R&B, dan Elektrik yang berasal dari Negara Korea Selatan. Sejarah dari Korean Pop sendiri berawal pada tahun 1885. Pada masa itu genre music korea dikenal dengan nama Changga. Changga sendiri adalah aliran music yang menggunakan gitar, drum, flute, dan sebagainya. Dan music ini adalah adaptasi dari Pop Barat yang lirik lagunya menggunakan Bahasa Korea. Akan tetapi pada saat penjajahan Jepang pada masa 1910 sampai 1945 musik changga dimainkan untuk mengekspresikan kesedihan warga Korea pada kala itu.

Pada tahun 1960 genre pertama pada music Korean Pop adalah genre oldies, dan pada tahun 1970 mulai menambah genre music yang kali ini adalah genre music Rock yang diperkenalkan oleh Cho Yong Pil . Musik modern Korean pop baru muncul pada tahun 1992 yang dipelopori oleh oleh Seo Taiji dan Boys. Mereka menggabungkan genre music unsur rap, rock, dan techno Amerika. Dan setelah itu mulai berkembang lagi dengan munculnya music hip hop dan dance yang sudah bisa mendominasi tren music pada saat itu.

Pada tahun 1990an banyak perusahaan perusahaan besar yang saat ini sangat terkenal dan bahkan masuk dalam perusahaan terbesar dan tertinggi di Korea Selatan yang dikenal oleh "Big Three", yakni **SM Entertainment, YG Entertainment, dan JYP Entertainment**. SM Entertainment sendiri berdiri pada tahun 1995 dengan pendirinya yang bernama Lee Soo Man, dari SM Entertainment sendiri melahirkan grup idola baru yang bernama H.O.T (Highfive Of Tenagers) dengan lagu hitsnya yang berjudul "Candy". YG Entertainment berdiri selang setahun dari SM Entertainment yakni pada tahun 1996 dengan pendirinya adalah mantan dari personel Seo Taiji dan Boys yakni Yang Hyung Suk. Grup pertama yang dinaungi oleh YG Entertainment yakni 1YTM. Dan JYP Entertainment berdiri setelah melihat kesuksesan pada kedua perusahaan tersebut yakni pada tahun 1997 dengan pendirinya yakni Park Jin Young. JYP juga mempunyai grup yang sangat melegenda yakni G.O.D. dan dari tahun ketahun ketiga perusahaan tersebut berhasil melahirkan grup idol bahkan sampai kancah dunia internasional, sebut saja grup idol dari SM Entertainment yakni Super Junior, Girls Generation, EXO, Red Velvet, NCT, dan lain sebagainya. YG Entertainment yakni Bigbang, Blackpink, Treasure, dan lain sebagainya, dan JYP Entertainment yakni Twice, Stray Kids, Itzy, dan lain sebagainya.

Tidak hanya ketiga perusahaan yang berhasil dikenal oleh semua orang, banyak juga orang orang yang mendirikan perusahaan baru untuk bisa bersaing dengan "Big Three" tersebut. dan siapa sangka, tahun ini

bukan "Big Three" yang dikenal oleh semua orang, tetapi "Big Four" perusahaan yang saat ini dikenal semua orang. Satu perusahaan yang berhasil masuk yakni perusahaan Bighit Entertainment yang berdiri pada tahun 2005 yang didirikan oleh Bang Si Hyuk yang pada tahun 2021 berganti nama menjadi HYBE Label Corporation yang menaungi beberapa agensi yakni Bighit Music, Pledis Entertainment, Source Musik, Belift Lab, KOZ Entertainment dan ADOR. Awalnya Bighit Entertainment mengeluarkan banyak idol baru seperti 8Eight dan solois Lee Hyun.

3. Masuknya Musik Korean Pop di kalangan siswa MA 45 Gianyar

Tidak dapat dipungkiri, kepopuleran music Korean Pop saat ini membuat semua orang bisa menyukainya, baik itu dikalangan usia anak-anak, remaja, dewasa, dan bahkan sampai lansia pun juga ikut dengan ke hipe an music Korean Pop sendiri. Indonesia sendiri pun ternyata masuk dalam jajaran negara dengan fans Korean pop terbanyak di dunia. Jangan heran disetiap sudut Indonesia pasti menemukan orang-orang yang menyukai Korean Pop. Salah satunya di Madrasah Aliyah 45 Gianyar. Ternyata banyak juga siswa MA 45 Gianyar yang menyukai Korean Pop. Alasan mereka menyukai Korean Pop salah satunya grup idol yang terkenal dan bahkan mereka yang awalnya tidak tau music Korean Pop akhirnya menyukai music tersebut karena idol grup yang membawakan lagu dengan baik dan energik. Adapun beberapa grup idol yang berpengaruh pada saat ini:

a. BTS



Sumber : Pinterest

Gambar 4.1

BTS saat menghadiri acara Grammy Awards 2021

"방탄소년단" dalam bahasa korea *bang-tan-so-nyeon-dan* yang berarti Bulletproof Boys, yang biasa disebut dengan BTS adalah grup idol asal Korea Selatan dibawah naungan perusahaan "Big Four" HYBE Labels. BTS terdiri atas 7 member yakni **Kim Namjoon** (Namjoon atau RM), **Kim Seokjin** (Seokjin), **Min Yoongi** (Yoongi atau Suga), **Jung Hoseok** (J-hope atau Hobi), **Park Jimin** (Jimin), **Kim Taehyung** (Taehyung atau V), dan **Jeon Jungkook** (Jungkook). BTS memulai debut karirnya ditahun 2013 dengan lagu debut yang berjudul "No More Dream". Awalnya BTS ini tidak terkenal dan masih dipandang grup idol bawahan, karena pada saat itu perusahaan Bighit adalah perusahaan kecil. Tetapi seiring berjalannya waktu BTS membuktikan pada dunia bahwa mereka bisa bangkit. Bisa dibuktikan dengan banyaknya piala yang berhasil mereka raih dan lagu

mereka selalu masuk ke 100 HOT Billboard tiap tahunnya. Lagu mereka yang berjudul "Dynamite" berhasil mendapatkan Nominasi Grammy Awards pada tahun 2021 dan itu menjadikan sejarah lagu Korean Pop pertama yang masuk nominasi acara bergengsi yakni Grammy Awards. Banyak prestasi yang didapatkan oleh para member BTS. Yakni, American Music Awards dengan kategori "Artist Of The Year" tahun 2021, Penghargaan Musik Seoul dengan Kategori "Bonsang" tahun 2019, 2020,2021,2022,2023. Golden Disk Award dengan kategori "Song Division" pada tahun 2020, 2021, 2022. Billboard Musik Awards dengan kategori "Best Social Network Artist" tahun 2019, 2020, 2021. Penghargaan MAMA Awards dengan kategori "PLATINUM" tahun 2022. Mnet Musik Awards dengan Kategori "Best Boygroup" tahun 2020,2021, 2022. MTV Music Award kategori "Best Summer Song" tahun 2020. iHeart Music Awards dengan kategori "Best Music Video" pada tahun 2021, 2022, 2023, dan sebagainya.

b. EXO



Sumber : Pinterest

Gambar 4.2
EXO saat menghadiri acara music KBS 2018

"엑소" dalam Bahasa Korea yang dibaca *Euk-So* atau EXO. EXO adalah grup idol dari Korea Selatan yang juga masuk dalam perusahaan "Big Four" yakni SM Entertainment. EXO terdiri atas 9 member, yakni **Kim Jun Myeon (Suho)**, **Byun Baekhyun (Baekhyun)**, **Kim Jong In (Kai)**, **Kim Jong Dae (Chen)**, **Zhang Jiashuai (Lay)**, **Park Chanyeol (Chanyeol)**, **Kim Min Seok (Xiumin)**, **Oh Sehun (Sehun)** dan **Do Kyungsoo (D.O)** yang debut pada tahun 2012. lagu lagu mereka berhasil menjadi tren dikala itu seperti MAMA, Growl, Ko Ko Bop, Love Shot, dan sebagainya. Dan pada tahun 2023 mereka merilis lagu yang sekaligus merayakan debut 10 tahunnya yang berjudul "Cream Soda". Sama seperti BTS, EXO juga mendapatkan banyak sekali penghargaan dan prestasi yang diraih.

Yakni MAMA Awards pada tahun 2012 dengan kategori Best New Asian Groups, Golden Disk Award dengan kategori "Disk Daesang" pada tahun 2015,2016.2017, Penghargaan Musil Seoul dengan kategori Gelombang Korea pada tahun 2020, dan lain sebagainya.

c). NCT



Sumber : Pinterest

Gambar 4.3
NCT saat sesi foto untuk Album Resonance 2020

"엔시티" dalam Bahasa Korea dibaca *Ein-Si-Ti* atau NCT.

NCT singkatan dari Neo Culture Technology yakni Idol grup asal Korea Selatan dibawah naungan yang sama bersama EXO yakni SM Entertainment. NCT debut pada tahun 2016. NCT dibagi menjadi 7 Unit yakni NCT 127. NCT U, NCT Dream, WayV. NCT DoJaeJung, NCT 2020 Dan NCT Tokyo. Anggota terdiri atas 27 yakni **Lee Taeyong (Taeyong), Moon Taeil (Taeil), Johnny Suh (Johnny),**

Nakamoto Yuta (Yuta), Kim Dong young (Doyoung), Kim Jungwoo (Jungwoo), Mark Lee (Mark), Lee Dong Hyuck (Haechan), Qian Kun (Kun), Liu Yangyang (Yanyang), Xiao De Jun (Xiaojun), Dong Si Cheng (Winwin), Chittaphon Leechaiyapornkul atau Lee Young Heem atau Li Yong Qin (Ten), Huang Guan Heng atau Hwang Kwan Hyung (Hendery), Huang Renjun (Renjun), Lee Jen0 (Jeno), Na Jaemin (Jaemin), Park Jisung (Jisung), Zhong Chenle (Chenle), Jung Jaehyun (Jaehyun), Oh Si On (Sion), Yushi Takuno (Yushi), Maeda Riku (Riku), Fujinada Sakuya (Sakuya), Kim Dae Young (Daeyong), Jung Min (Jungmin), Ryo. NCT juga mempunyai banyak prestasi yang diraihinya. Yakni Penghargaan MAMA Awards dengan Kategori "Worldwide Fan Choice" pada tahun 2020, dan pada tahun 2017 mendapatkan penghargaan dengan kategori "Best New Asian Artist", Penghargaan Mnet Music Awards dengan kategori "Favourite Male Groups" pada tahun 2020. Golden Disk Awards kategori "Divisi Album" pada tahun 2021 dan 2023. Dan sebagainya.

c. Treasure



Sumber : Pinterest

Gambar 4.4
Treasure saat menjadi Bintang Tamu di Acara
HUT Tokopedia

"트레저" dalam Bahasa Korea yang dibaca *Teu-re-jeo* atau Treasure. Treasure adalah grup idol asal Korea Selatan dibawah naungan salah satu perusahaan "Big Four" yakni YG Entertainment. Treasure beranggotakan 10 anggota yakni **Choi Hyunsuk (Hyunsuk)**, **Park Jihoon (Jihoon)**, **Kanemoto Yoshi (Yoshi)**, **Kim Jun Kyu (Junkyu)**, **Yoon Jae Hyuk (Jaehyuk)**, **Hamada Asahi (Asahi)**, **Kim Do Young (Doyoung)**, **Watanabe Haruto (Haruto)**, **Park Jeungwoo (Jeungwoo)**, dan **So Junghwan (Junghwan)** debut pada tahun 2018. Awalnya Treasure terbentuk berkat acara YG Treasure box yang ditayangkan di TV Nasional Korea Selatan yaitu JTBC dan Aplikasi V Live. Meskipun bisa dikatakan masih grup baru, tetapi Treasure sudah bisa mendapatkan beberapa penghargaan, yakni Mnet Music Awards Kategori "Best New Male Artist" tahun 2020, MAMA Awards

kategori "Worldwide Fan Choice" tahun 2020, 2021, 2022, Music Seoul Awards kategori "Best New Male Artists" tahun 2021, dan Golden Disk Awards kategori "Rookie Artist" tahun 2021 dan Kategori "Best Groups Performance" tahun 2023.

d. Blackpink



Sumber : Pinterest

Gambar 4.5

Blackpink sedang melakukan sesi foto untuk Magazine

"블랙핑크" dalam Bahasa Korea dibaca *bul-laek-ping-keu* atau Blackpink. Blackpink adalah Girlgrup asal Korea Selatan yang memiliki 4 member, yakni **Kim Jennie (Jennie)**, **Park Chae Ryeong (Rose)**, **Kim Jisoo (Jisoo)**, dan **Lalisa Manoban (Lisa)**. Blackpink Debut pada tahun 2016. Blackpink berada dinaungan yang sama seperti Treasure yakni YG Entertainment. Kepopuleran Blackpink meningkat saat lagu hits mereka yaitu Ddu-Du-Ddu-Du booming. Blackpink sangat populer dan bisa disandingkan dengan grup grup atas

lainnya seperti BTS, EXO, BigBang, Red velvet, dan Twice. Sudah dipastikan blackpink mempunyai prestasi dan penghargaan yang didapatkannya, yakni Penghargaan Musik Seoul Kategori "Bonsang" tahun 2018 dan 2023, Golden Disk Award kategori "Divisi Album" tahun 2023. MTV Musik Awards kategori "Best Summer Song" tahun 2023, Mnet Music Awards kategori "Best Girlgrup" tahun 2020 dan 2022, Bravo Otto in Der kategori "Band/Duo" tahun 2021, dan sebagainya.

e. Seventeen



Sumber : Pinterest

Gambar 4.6

Seventeen saat menyelesaikan syuting “Rock With You”

“세븐틴” dalam Bahasa Korea dibaca *Se-bwen-tin* atau Seventeen Yakni Boy Grup Asal Korea Selatan yang memiliki 13 Member, yaitu **Choi Seung Choel (S.Coups), Yoon Jeong Han**

(Jeonghan), **Joshua Hong (Joshua)**, **Ween Junhui (Jun)**, **Jeon Wonwoo (Wonwoo)**, **Lee Ji Hoon (Woozi)**, **Kwon Soonyoung (Yoshi)**, **Lee Seokmin (DK)**, **Kim Mingyu (Mingyu)**, **Xu Ming Hao (Ming Hao)**, **Boo Seungkwan (Sengkwan)**, **Hansol Vernon Chwei (Vernon)**, **Lee Chan (Dino)**. Debut pada tahun 2015 dengan lagu debut yang berjudul “Love & Letter”. Seventeen berada di Perusahaan yang sama dengan BTS yakni Hybe Labels tetapi berbeda agensi. Untuk BTS sendiri berada di Agensi Big Hit Music sedangkan Seventeen berada di Agensi Pledis Entertainment. Adapun beberapa prestasi yang diraih oleh seventeen yakni Penghargaan Musil Seoul kategori “Bonsang” pada tahun 2020, 2021, 2022. Penghargaan Golden Disk Award kategori “Best Performance” pada tahun 2023. Penghargaan Japan Record Award kategori “International Music” pada tahun 2022. Penghargaan MTV Europe Music Award kategori “Best Performance” tahun 2022 dan Penghargaan Mnet Asian Music kategori “Best performance Boygrup” pada tahun 2022.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Latar belakang penerimaan Korean Pop pada Siswa MA 45 Gianyar

Tak dipungkiri Korean pop saat ini sangat digemari oleh khalayak umum, Korean Pop sangat digandrungi oleh semua kalangan yakni dari anak-anak hingga orang tua sekalipun juga mengikuti hype dari Korean pop ini. Korean pop bisa dijumpai di mana saja, bisa dari radio, televisi, media sosial dan lain sebagainya. Hype dari Korean pop ini juga datang

kepara siswa terutama para siswi MA 45 Gianyar, berdasarkan wawancara, peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi mereka menyukai Korean Pop. Pernyataan Fidia :

"Awal saya tau Korean Pop dikarenakan saya melihat kakak Perempuan saya sedang melihat konser BTS dan saya menyukainya, terlebih visual dari para idol grup terus makin lama makin suka mulai sama lagu Korean Pop.²⁹

Pernyataan dari Fidia juga disetujui Mutia, Mutia menambahkan bahwa:

"saya tau Korean pop gara gara waktu itu iseng buka youtube dan diberanda saya ada tulisan BTS – Boy with Luv. Dan saya coba lihat, yah saya suka dan Memang visual dan fisik yang menjadikan alasan utama saya suka sama Korean pop, tetapi Video Musik yang ditampilkan sama dance setiap gerakan dari para member idol juga yang bikin makin nambah suka Korean Pop.³⁰

Kemudian dari Seha pun membenarkan bahwa:

“pasti mereka semua tau dari Youtube, karena youtube yang bikin Kpop itu dikenal. Saya pun juga tau Kpop dari Youtube”³¹

Penulis juga mendapatkan banyak persetujuan dari beberapa narasumber yang meng-iyakan akan faktor utama mereka menyukai Korean Pop adalah adalah dari Youtube. Tapi tak sedikit juga mereka tau Korean pop dari media lain. Contoh lainnya dari winda yang mengaku tau Korean Pop dari Televisi. Dia berkata :

“tau KPop gara gara liat Asian Game 2018 kemarin ada IKON sama Super Junior tampil di TV. Awalnya nyari siapa mereka. Eh

²⁹ Fidia Amandita, diwawancara oleh Penulis, Bali, 26 Juli 2023

³⁰ Mutia Rohimmatussarah, diwawancara oleh Penulis, Bali, 28 Juli 2023

³¹ Seha Bachmid, diwawancara oleh Penulis, Bali, 28 Juli 2023

malah kecantol sama Exo ya udah deh sampai sekarang suka Mereka”³²

Nadine juga berkata bahwa :

“saya tau Korean pop dari TV, ada dulu acara Net TV lupa nama acaranya tapi waktu itu acara music dan menampilkan lagu EXO yang judulnya Ko Ko Bop, dari situ saya suka dengan EXO sampai sekarang”³³

Selain Nadine, ada beberapa siswa yang mengaku mengetahui lagu Korean pop dari Radio. Nakkyta berkata :

“di panti atau asrama itukan gak boleh bawa hape, jadi kalau mau dengerin lagu harus dari radio. Waktu itu gak sengaja denger lgu Blackpink yang judulnya Ddu-du-ddu du dan itu enak banget. Awalnya sih gak tau siapa yang nyannyi, tapi pas di liriknya ada kata Blackpink. Akhirnya cari di google dan akhirnya tau Blackpink itu siapa”³⁴

Memang efek Korean pop di media elektronik dan media social sangat meyakinkan. Karena berkat dari media elektronik itulah Kpop mampu masuk ke negara negara lain diluar negara Korea Selatan.

Selain karena factor dari media social, adapin factor lain daripara siswa pecinta Korean Pop adalah dari Visual fisik akanpara member idol Korean Pop. Adapun diantara mereka menambahkan faktor lain akan menyukai Korean Pop ini, menurut Aghnia

"Terlepas dari visual dan fisik para member, idol grup bisa membuat saya menjadi lebih baik, diantaranya idol kesukaan saya yang bernama Taeyong yang menjadi leader dalam grupnya mempunyai public speaking yang baik dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, dan itu membuat saya termotivasi bisa berbicara dikhalayak umum dengan public speaking yang bagus seperti Taeyong. Selain itu bahasa korea yang dijadikan para

³². Ni Putu Winda Puji Rahayu, Diwawancarai oleh Penulis, Bali, 28 Juli 2023

³³ Nadine Julie Angelita, Diwawancarai oleh Penulis, Bali, 28 Juli 2023

³⁴ Nakkyta Anreani Indhyranata, Diwawancarai oleh Penulis, Bali, 28 Juli 2023

member untuk bisa berinteraksi dengan fansnya membuat saya termotivasi untuk belajar tentang bahasa korea dan juga budayanya.³⁵



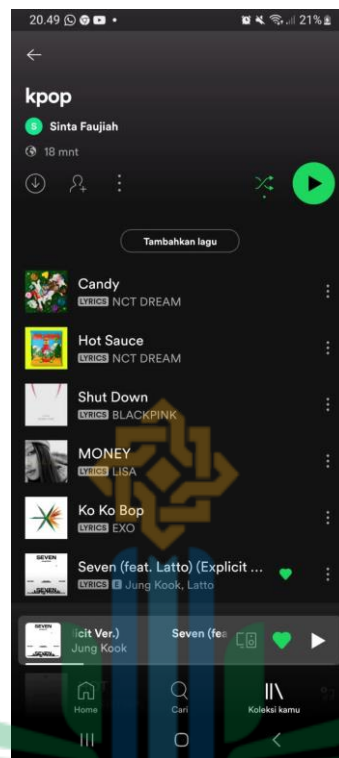
Gambar 4.7
Dokumentasi Screenshot story Instagram saat mengagumi Visual dari beberapa idol grup Korean Pop

Penulis juga menyadari bahwa banyak diantara para narasumber yang mengerti akan budaya dan bahasa karena mereka belajar dari para member idolanya, selain dikarenakan Korean Pop, faktor karena menonton Korean Dramapun yang membuat mereka juga belajar akan budaya dan bahasa Korea tersebut. adapun menurut Sinta :

"Kebanyakan lagu lagu Korean pop bisa membuat enjoy dan nyaman ketika melakukan sesuatu, terlebih mengerjakan tugas dari sekolah. Dengan mendengarkan lagu Korean Pop bisa membantu mengerjakan tugas hingga selesai."³⁶

³⁵ Aghnia Ramadani, diwawancara oleh Penulis, Bali, 1 Agustus 2023

³⁶ Sinta Faujiah Bahari, diwawancarai oleh Penulis, Bali, 1 Agustus 2023



Gambar 4.8

Screenshoot playlist lagu Korean Pop di aplikasi music Spotify

Selain itu, Naisyilla berpendapat

"Korean Pop bisa membantunya menjadikan "pengalihan" dari masalah hidup yang ia alami. Menurutnya, sikap para idol yang sering menanyakan kepada fansnya "Bagaimana kabarnya?", "bagaimana harinya, bagus gak?", "aku harap kalian bahagia semuanya", "jaga diri kalian baik baik ya", "aku mencintaimu", dan lain sebagainya menjadikan ia semangat untuk tidak terlalu berlama lama memikirkan masalah yang sedang ia hadapi. Dan ia menjadikan Korean pop sebagai rumah kedua setelah rumah pertamanya yakni keluarga.

Disini penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi untuk menyukai Korean pop lebih banyak dikarenakan visual dari para member idol grup itu sendiri maupun fisik darinya, kemudian tidak sedikit juga diantara mereka mengatakan bahwa Korean pop bisa

membuat mereka lebih enjoy dalam menjalani hidup yang sedang dijalannya.

2. Religiusitas Siswa MA 45 Gianyar

a. Keyakinan Keagamaan siswa Pecinta Korean Pop MA 45 Gianyar

Keyakinan Keagamaan adalah tingkatan kemampuan seseorang untuk memperoleh hal – hal yang normatif pada agamanya, Keyakinan bisa dikatakan dengan Iman. Iman dalam bahasa Arab yakni kepercayaan yang berkenaan dengan agama. Penulis memfokuskan dasar dasar islam ialah rukun iman dan rukun islam. Di agama islam dikenal dengan sebutan Rukun Iman yang terdiri atas 6 yakni Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat - Malaikat Allah, Iman Kepada Kitab – Kitab Allah, Iman Kepada Rasul – Rasul Allah, Iman Kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qada dan Qadar. Saat penulis memberikan pertanyaan seputar rukun Iman, pada informan mengetahui dan meyakini atas 6 rukun iman tersebut. Siti berpendapat

"Semua orang yang telah masuk islam wajib hukumnya meyakini atas 6 rukun iman. Wajib meyakini Allah itu ada, wajib meyakini adanya malaikat Allah yang kita ketahui yakni 10 malaikat, wajib meyakini Kitab Allah yang kita ketahui ada 4 kitab allah, wajib meyakini adanya rasul Allah yang kita ketahui yakni 25 Nabi atau Rasul, wajib meyakini adanya hari kiamat, hari dimana seluruh alam semesta dan seisinya akan hancur, dan wajib meyakini qada dan qadar yakni antara hak dan yang batil meskipun ia menyukai Korean pop, tetapi kewajibannya tetap dilaksanakan³⁷ .

³⁷ Siti Fajariyah, Diwawancara oleh Penulis, Bali, 29 Juli 2023

Pendapat dari Naisyilla disetujui oleh Nakkytha³⁸ ia menambahkan:

"Memang sedari kecil sudah diajarkan bahwa kita harus meyakini akan 6 rukun iman dan 5 rukun islam. Tidak hanya itu dasar dasar islam pun sudah ia dapatkan sedari kecil sehingga meskipun ia adalah seorang pecinta Korean Pop itu tidak membuat ia lupa akan keyakinannya. Memang benar kita sebagai umat islam wajib hukumnya meyakini atas dasar dasar islam yang paling utama yakni rukun iman dan rukun islam.

Selain akan meyakini dari 6 rukun iman, para informan juga meyakini akan adanya surga dan neraka, Ida menambahkan :

"Kita wajib meyakini adanya hari setelah hari kiamat yakni adanya surga dan neraka, neraka tempat penyiksaan manusia di alam akhirat, tempat dimana manusia akan menebus semua kesalahan yang telah ia perbuat di dunia. Sedangkan surga adalah tempat yang sangat indah yang diinginkan oleh seluruh manusia.

b. Pemahaman Keagamaan siswa Pecinta Korean Pop MA 45 Gianyar

Merujuk pada indikator religiusitas, pemahaman keagamaan bisa dilihat dari beberapa indikator, yakni praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi. Selain adanya 6 dari rukun iman, rukun islampun wajib kita mengetahuinya dan menjalaninya. Yakni Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji (bila mampu mengerjakannya). Syahadat adalah sebuah kalimat yang yang diucapkan sebagai bentuk persaksianmya kepada Allah dan menjadi syarat utama agar seseorang bisa masuk islam. Setelah syahadat ada sholat. Sholat adalah ibadah yang diawali dengan takbiratul ikhram

³⁸ Nakkytha Adreani Indhyranatha, Diwawancarai oleh penulis, Bali, 29 Juli 2023

sampai diakhiri dengan salam, dan ini wajib dilaksanakan. Mereka yang menyukai Korean Pop tak terlepas akan mengikuti apapun yang dilakukan dari idola grupnya, ini membuat orang-orang yang tidak menyukai Korean pop menganggap bahwa mereka yang menyukai Korean Pop orang yang meninggalkan kewajiban atas agamanya dan terlalu fanatic akan menyukai idol yang dikaguminya. Tetapi menurut sebagian para informan mengatakan bahwa mereka tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim Menurut Naisyilla"

"Korean pop tidak mempengaruhi nya untuk meninggalkan kewajibannya dan hanya menganggap bahwa hanya mengangumi sosok dari idol grup itu sendiri.³⁹

Penulis juga mendapatkan banyak persetujuan dari para narasumber terkait hal tersebut, para narasumber mengaku bahwa meskipun mereka mengikuti event menonton konser Offline ataupun Online, mereka tetap melaksanakan kewajibannya.

Korean Pop tidak akan jauh dengan yang namanya konser. Biasanya setiap tahun perusahaan dari Korean pop akan mengadakan konser, baik itu konser Offline maupun Konser Online. Biasanya konser dimulai dari sore hari hingga malam hari. Takbisa dipungkiri bahwa acara konser akan bentrok dengan kewajiban 5 waktunya yakni sholat wajib. Winda mengaku :

"saat saya menonton konser online, saya tetap melaksanakan kewajibannya ketika ada kesempatan untuk melaksanakannya, waktu ada jeda untuk biasanya dipakai beristirahat sebentar dan

³⁹ Naisyilla Salsanella, Diwawancarai oleh Penulis, Bali, 27 Juli 2023

saat itu hanya menampilkan video music ataupun video drama yang ditampilkan, dan saat itulah saya langsung segera melaksanakan sholat.⁴⁰,

Para informan juga banyak menyetujui bahwa meskipun mereka sedang menonton konser yang kebanyakan mereka menonton secara online, mereka tetap melaksanakan kewajibannya pada saat ada jeda ataupun mencari kesempatan dari konser tersebut.

Meskipun para *Kpopers*⁴¹ sering mendengarkan lagu Korean Pop, tetapi mereka juga tetap akan membaca Alquran setiap harinya, Fatimah mengaku :

"Meskipun saya sering mendengarkan lagu Korean Pop, tetapi saya pasti menyempatkan untuk membaca Alquran, dan waktu yang saya ambil untuk baca Alquran adalah setelah sholat maghrib⁴².

Zahra pun menyetujui hal itu, ia menambahkan bahwa

"saya tidak hanya membaca alquran setelah sholat maghrib saja, tetapi disetiap selesai sholat wajibnya pasti membaca Alquran. Saya kan tinggal di asrama, jadi bakal tiap hari bacanya, saya sih tidak akan keberatan dengan hal itu malah saya bersyukur karena bisa menyeimbangi antara Korean Pop dan juga Membaca Alquran, dan saya juga sering diajak kajian islam oleh teman saya.⁴³

Puasa di bulan ramadhan adalah wajib hukumnya untuk menjalaninya, begutupun dengan para siswa yang menyukai Kotrean Pop, mereka tetap melaksanakan dan untuk zakat sendiri mereka mengikuti zakat dari orang tuanya.

⁴⁰ Ni Putu Winda Puji Rahayu, Diwawancarai oleh Penulis, Bali, 7 Agustus 2023.

⁴¹ Kpopers adalah panggilan untuk mereka yang menyukai Korean Pop

⁴² Fatimah Azzahro, Diwawancarai oleh Penulis, Bali, 9 Agustus 2020

⁴³ Zahra Inaya Askia, Diwawancarai oleh Penulis, Bali, 10 Agustus 2023



Gambar 4.9
Mengikuti Kajian Ustadzah Halimah Alaydrus
c. Tata Sikap Keagamaan siswa Pecinta Korean Pop MA 45 Gianyar

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya. Sikap itu terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dalam hidupnya, sedangkan sikap yang ditampilkan seseorang adalah hasil dari proses berfikir, merasa dan pemilihan individu terhadap motif tertentu sebagai reaksi terhadap objek.

Seha berpendapat : J E M B E R

"Saya sering melihat perilaku dari idol yang saya suka selalu baik, seperti contohnya saling membantu ketika ada orang yang saling membutuhkan. Saya tahu di islampun sudah dijelaskan tentang hal itu. Disini saya berpikir orang yang tidak Bergama islam saja mau membantu, masak saya yang orang islam yang jelas jelas di agam saya juga sudah ada saya tidak melakukannya?. Dari itu saya belajar juga untuk bisa membantu orang tanpa pamrih"

Frezcha pun menyetujuinya, dan menambahkan :

"saya ARMY dan saya pernah ikut berdonasi untuk para korban yang di Kanjuruhan. Memang sih gak seberapa tapi saya bangga bisa ikut membantu para korban melalui donasi yang diadakan para ARMY seluruh Indonesia.

Penulis pun mencari Informasi tentang donasi yang dilakukan oleh para ARMY (penggemar dari boy grup BTS) untuk para korban atas tragedi di Stadion Kanjuruhan pada tanggal 1 Oktober 2022. Dan dana yang dikumpulkan dari penggalangan dana ini tembus sampai 447 juta dalam waktu kurang dari 24 jam. Dan ini menyimpulkan bahwa para kpopers juga mempunyai rasa simpati dan empati kepada sesamanya. Tak hanya itu ARMY Indonesia juga membuka layanan umum serta membuka help center untuk pendampingan psikologis untuk para korban maupun keluarga dari tragedi ini.



Gambar 4.10

Hasil Donasi ARMY Indonesia untuk Korban Kanjuruhan

Penulis juga menanyakan kepada para guru guru yang berada di MA 45 Gianyar mengenai sikap para siswa Pecinta Korean Pop. Ibu rubaidah sebagai guru yang mengajar mata Pelajaran Alquran hadis

menyebutkan bahwa siswa yang menyukai Korean Pop tidak mengalami adanya perubahan.

“ibu liat sih gak ada perubahan ya, sama seperti siswa yang lain. Mungkin karena masih sekolah di madrasah masih jaga sikap”⁴⁴

Ibu Eka pun menyetujui dan berkata :

“mungkin karena basicnya sudah berada di madrasah, anak anak jadi tau batasnya dalam bersikap. Untuk Pelajaran sendiri karena di madrasah juga ada mata Pelajaran agamanya jadi masih seimbang. Setidaknya mereka masih mempelajari tentang agama di sekolahnya.”⁴⁵

Begitupun dengan beberapa guru yang menyetujui hal tersebut. Ibu Sarmin selaku wali kelas dari kelas XE2 yang mempunyai siswa pecinta Korean Pop. Beliau berkata :

“anak anak itu kalau ibu liat biasa aja, gak terlalu gimana gimana. Malah ibu lihat mereka yang suka korea lebih cenderung aktif dikelas”⁴⁶

Penulis juga bertanya dengan kepala sekolah, Ibu Hj. Amdriyani, MA dan beliau memberikan pendapat yang berbeda mengenai siswanya yang menyukai Korean Pop.

“anak anak yang suka korea itu banyak disini, tapi ibu liat mereka yang suka korea lebih suka menghayalnya. Misalnya kayak menjadi ppacar bts gitu gitu. Kalau untuk sikapnya selama madrasah ibu liat tidak ada perubahan, mereka masih memakai seragam yang tidak ketat, makeup yang tidak berlebih, dan lain sebagainya”⁴⁷

Saat penulis juga bertanya kepada Bapak Aprianto selaku waka kesiswaan mengatakan

⁴⁴ Ibu Rubaidah, Guru, diwawancarai oleh Penulis, Bali, 31 Juli 2023

⁴⁵ Ibu Eka Muhandika, Guru, diwawancarai oleh Penulis, Bali, 31 Juli 2023

⁴⁶ Ibu Sarmin, Guru Wali Kelas, diwawancarai oleh Penulis, Bali, 31 Juli 2023

⁴⁷ Ibu Hj. Andriyani, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh Penulis, Bali, 31 Juli 2023

“ kalau untuk anak anak yang suka K-Pop sih bapak liat biasa saja, tidak melakukan hal hal yang diluar dari peraturan sekolah, dan sikap mereka ke guru guru juga bagus, salah satu contohnya dengan salim dengan guru guru. Sikap mereka bapak rasa masih baik baik saja, tidak terlalu terpengaruh dengan hal hal negatif dari K-Pop”⁴⁸

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MAS 45 GIANYAR	
Keramatan Gunung, Kabupaten Gianyar - Bali	
NAMA : MITHA RICHMANTUSADARAH	Madrasah : MAS 45 GIANYAR
NIS : 13125104000121380	Kelas/Semester : XI MIPA.11 / Genap
NISN : 0058978701	Tahun Pelajaran : 2022/2023

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikap spritual yang ditunjukkan baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, rajin berdoa, rajin memberi salam, rajin mengikuti shalat berjamaah dan pentat bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikapnya baik dalam menghargai kebhinekaan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan bisa tetap madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki ketidapan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki keasutan baik dan memiliki keperayaan di yang baik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MAS 45 GIANYAR	
Keramatan Gunung, Kabupaten Gianyar - Bali	
NAMA : SITI FAJARVAH	Madrasah : MAS 45 GIANYAR
NIS : 13125104000121393	Kelas/Semester : XI MIPA.11 / Genap
NISN : 0058720006	Tahun Pelajaran : 2022/2023

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikap spritual yang ditunjukkan baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, rajin berdoa, rajin memberi salam, rajin mengikuti shalat berjamaah dan pentat bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikapnya baik dalam menghargai kebhinekaan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan bisa tetap madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki ketidapan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki keasutan baik dan memiliki keperayaan di yang baik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MAS 45 GIANYAR	
Keramatan Gunung, Kabupaten Gianyar - Bali	
NAMA : FIDIA AMANDITA	Madrasah : MAS 45 GIANYAR
NIS : 13125104000122415	Kelas/Semester : X.MIPA.10 / Ganjil
NISN : 0073346026	Tahun Pelajaran : 2022/2023

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikap spritual yang ditunjukkan baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, rajin berdoa, sangat rajin memberi salam, rajin mengikuti shalat berjamaah dan pentat bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikapnya baik dalam menghargai kebhinekaan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan bisa tetap madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki ketidapan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki keasutan baik dan memiliki keperayaan di yang baik

Gambar 4.11
Nilai Spiritual didalam Raport dari beberapa siswa
yang menyukai Korean Pop

⁴⁸ Bapak Ahmad Aprianto, Waka Kesiswaan, diwawancarai oleh Penulis, Bali, 31 Juli 2023

3. Dampak yang didapat dari siswa Pecinta Korean Pop di MA 45

Gianyar

a. Dampak Positif

1. Motivasi belajar yang Tinggi.

Menurut Seha, adakalanya ia merasa jenuh dengan banyaknya tugas yang diberikan di sekolah, dengan menghindari kejenuhan itu, ia bisa mengerjakan tugasnya dengan mendengarkan lagu Korean pop. Memang dia akui tidak akan cepat mengerjakannya, tetapi dia bisa menyelesaikannya dengan baik tanpa adanya kejenuhan saat mengerjakan tugas.⁴⁹ Memang banyak diantara mereka yang menyukai Korean pop akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu dengan mendengarkan lagu Korean pop, selain karena lagunya yang easy listening, terkadang ada beberapa lagu mempunyai up beat yang naik yang membuat pengengarnya menjadi semangat dan mengembalikan mood yang awalnya buruk menjadi baik. Selain karena lagu Korean pop yang membuat mereka termotivasi, mereka termotivasi juga karena banyak para idol yang sedang bersekolah maupun yang sedang kuliah meskipun disibukkan dengan jadwal yang padat mereka tetap memprioritaskan pendidikan dan itu menjadikan mereka termotivasi untuk bersemangat sekolah meraih impian atau cita-citanya. Terlebih banyak juga kpopers yang ingin berkuliah di

⁴⁹ Seha Bachmid, Diwawancarai oleh Penulis, Bali, 31 Juli 2023

Korea Selatan. Dan itu juga membuat mereka makin giat untuk belajar agar bisa berkuliah di Universitas yang diinginkan di Korea Selatan.

2. Mengetahui Budaya dan Bahasa Asing

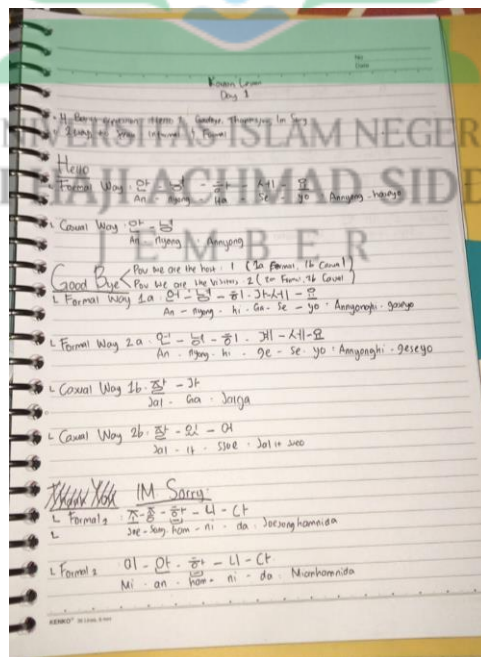
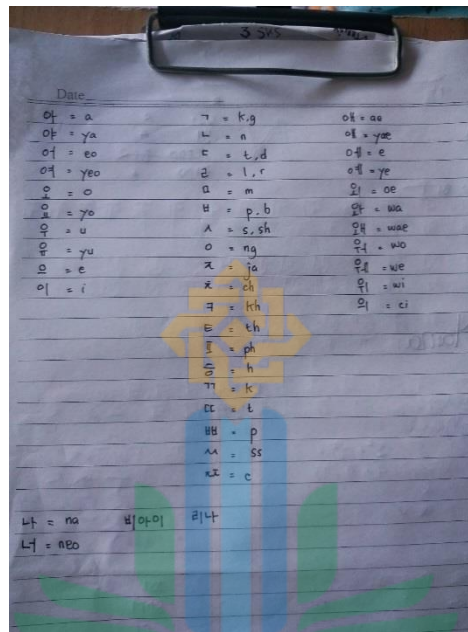
Mereka yang menyukai Korean Pop tak terlepas dengan hal hal yang berkaitan dengan Korea Selatan yakni Budaya dan Bahasa Korea. Nadine mengakui bahwa ia sedang belajar bahasa korea, menurutnya bahasa korea susah susah gampang, karena di Korea Selatan itu tidak menggunakan abjad sama seperti kita, tetapi memakai *Hanguel*⁵⁰. Mungkin bisa diibaratkan kita yang belajar bahasa arab. dan juga tidak hanya belajar akan bahasanya tetapi budayanya juga⁵¹. Penulis membenarkan hal itu karena banyak juga mereka yang menyukai Korean pop yang belajar bahasa korea, dari yang hanya ingin belajar *hanguel* sampai ingin bisa berbicara menggunakan bahasa Korea. Motivasi yang banyak digunakan diantaranya ingin bisa memahami apa yang dibahas oleh idol grup apabila sedang melakukan live streaming di sosial media dan juga berada di variety show tertentu, dan juga apabila menonton drama korea, mereka ingin menonton drama tanpa subtitle. Ditambah saat dimana ada event *fansign*⁵². Yang bisa

⁵⁰ Hanguel adalah alphabet yang digunakan untuk menulis bahasa korea

⁵¹ Nadine Julie Angelita, Diwawancari oleh penulis, Bali, 31 Juli 2023

⁵² Fansign adalah acara bertemunya penggemar dengan idola untuk meminta tanda tangan mereka secara langsung.

berkesempatan mengobrol langsung dengan idolnya tanpa hambatan bahasa.



Gambar 4.12
Menulis Hanguel Korea Selatan

b. Dampak Negatif

1). Sering Bergadang

Kpopers bisa dipastikan banya melakukan bergadang, terkadang informasi yang diberikan perusahaan kepada para penggemar dilakukan pada jam 00.00 KST⁵³. Sedangkan diindonesia itu menunjukkan waktu Jam 22.00 WIB, 23.00 WITA, dan 00.00 WIT. Tidak hanya itu mereka juga akan melihat para idol grup yang menghadiri suatu acara di luar negeri yang pastinya waktu jamnya berbeda, seperti contoh akhir akhir ini salah satu personil BTS yakni Jungkook menghadiri acara Global Citizen Festival⁵⁴ 2023 di New York pada tanggal 23 September 2023 pada pukul 16.00 ET atau di Indonesia dimulai pada tanggal 24 September 2023 jam 03.00 WIB dan itu banyak juga yang menonton. Ini bisa menjadi berbahaya untuk para remaja bahkan siswa yang harusnya di jam jam seperti itu bisa digunakan untuk tidur nyenyak tetapi rela berjaga demi bisa menonton idolnya tampil di acara tersebut.

2). Sering Berkhayal

Kpopers tidak akan terlepas denga yang namanya *berkhayal*⁵⁵. Khayalan itu terjadi dikarenakan mereka ysng sering menonton music video bahkan variety show yang menampilkan

⁵³ KST adalah Korea Standart Time yakni Zona Waktu di Korea Selatan

⁵⁴ Global Citizen Festival yakni festival music tahunan yang dimulai pada tahun 2012 dan diselenggarakan oleh Global Poverty Project

⁵⁵ Berkhayal adalah melihat sesuatu yang hanya dalam dunia angan – angan

dengan kebiasaan kebiasaan para idol grup. Seperti keinginan untuk bertemu dengan bias atau menonton K-popers. Keinginan-keinginan ini kemudian diwujudkan oleh mereka hanya melalui khayalan saja. Namun, yang patut digarisbawahi adalah khayalan tidak selamanya menjadi hal yang sia-sia karena beberapa K-popers menjadikan hal tersebut sebagai produktivitas dan kreatifitas seperti membuat *fanfiction*⁵⁶



Gambar 4.13
Berkhayal seakan menjadi pacar dari idol Korean Pop

⁵⁶ Fanfiction adalah karya yang dibuat penggemar yang berhubungan dengan cerita tokoh fiksi atau latar dari sebuah karya asli, alih alih sang pembuat karya tersebut.

C. Pembahasan Temuan

1. Latar belakang penerimaan Korean pop pada siswa MA 45 Gianyar dalam perspektif Teori Konstruktivisme

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya menunjukkan bahwa banyak dari informan menyukai Korean Pop karena Visual dari Idolgrup Korean pop. Selain hanya karena visual dari idol grup. Para informan juga mengungkapkan bahwa lagu yang dibawakan sangat terasa enjoy dan easy listening yang membuat mereka menyukai Korean Pop. Selain visual dan lagu yang membuat para informan mulai menyukai Korean Pop, Music Video yang di tunjukan dari perusahaan yang menaungi grup idol tersebut mampu membuat mereka terpana akan isi dalam music video tersebut.

Korean Pop atau K-Pop juga bisa berpengaruh akan perilaku remaja dikarenakan salah satu cara dalam pembentukan perilaku menurut Bimo Walgito adalah dengan menggunakan model.⁵⁷ Pembentukan perilaku dengan cara ini didasarkan atas teori belajar Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Suparno. Perilaku siswa di Madrasah Aliyah 45 Gianyar terjadi karena proses belajar melalui pengamatan atau belajar melalui tayangan Korean Pop (K-Pop). Siswa di Madrasah Aliyah 45 Gianyar yang menyukai Korean Pop (K-Pop) menjadikan para idol grup yang mereka sukai menjadi acuan untuk bisa menyukai Korean Pop lebih dalam lagi.

⁵⁷ Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Yogyakarta: Andi, 2003), 19

Suparno memiliki Teori yang mengatakan bahwa prinsip – prinsip konstruktivisme adalah pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial yang selanjutnya siswa akan aktif mengkonstruksikan secara terus menerus sehingga terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap, dan sesuai dengan konsep ilmiah. Dari hasil penelitian para siswa menyukai Korean Pop atas dasar dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain, dan siswa akan mengonstruksikan secara terus menerus dari yang awalnya hanya menyukai Visual dan Fisik dari idol Korean Pop para siswa semakin mendalami lebih lanjut mengenai Korean pop.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung teori dari beberapa ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor siswa menyukai Korean Pop bersifat personal dan tidak ada paksaan dari orang lain.

2. Keyakinan, Pemahaman, dan Tata Sikap keagamaan siswa di MA 45 Gianyar dalam perspektif Teori Konstruktivisme

Dari hasil penelitian mengenai Keyakinan Keagamaan penulis menyimpulkan bahwa para siswa di Madrasah Aliyah 45 Gianyar, para siswa tetap meyakini akan dasar dasar Agama Islam, dan mengenai Pemahaman Keagamaan penulis juga menyimpulkan bahwa para siswa juga sangat memahami akan pemahaman keagamaannya sendiri.

Merujuk pada indikator religiusitas, pemahaman keagamaan bisa dilihat dari beberapa indikator, yakni praktik agama, pengalaman,

pengetahuan agama, dan konsekuensi. Selain adanya 6 dari rukun iman, rukun islampun wajib kita mengetahuinya dan menjalaninya. Yakni Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji (bila mampu mengerjakannya). Syahadat adalah sebuah kalimat yang yang diucapkan sebagai bentuk persaksiannya kepada Allah dan menjadi syarat utama agar seseorang bisa masuk islam. Setelah syahadat ada sholat. Sholat adalah ibadah yang diawali dengan takbiratul ikhram sampai diakhiri dengan salam, dan ini wajib dilaksanakan. Mereka yang menyukai Korean Pop tak terlepas akan mengikuti apapun yang dilakukan dari idola grupnya, ini membuat orang orang yang tidak menyukai Korean pop menganggap bahwa mereka yang menyukai Korean Pop orang yang meninggalkan kewajiban atas agamanya dan terlalu fanatic akan menyukai idol yang dikaguminya

Dalam teori belajar konstruktivisme, peserta didik mampu mengonstruksikan pikirannya untuk bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dan dalam penelitian ini tidak ada perubahan pada religiusitas karena siswa mampu memilih antara yang baik dan buruk, sehingga dalam persepektif Teori Belajar Konstruktivisme bisa mengonstruksikan dengan nilai kebaikan yang didapat dari menyukai Korean Pop.

Selain itu para siswa bisa mengatasi masalah yang dihadapi dikala sedang menonton konser online yang bertubrukan dengan waktu sholat, yakni mereka mencari jeda dari konser yang akan digunakan untuk sholat. Secara konstruktivisme siswa mampu mengonstruksi pikirannya

untuk bisa menjelaskan fenomena dengan isu-isu yang kompleks dan mampu mengonstruksi mengatasi masalah yang dihadapinya.

3. Dampak Korean Pop terhadap Religiusitas siswa di MA 45 Gianyar dalam perspektif Teori Konstruktivisme.

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapat yakni mendapatkan motivasi belajar, hasil penelitian dari motivasi belajar ini adalah para siswa menggunakan lagu Korean Pop untuk menemani saat mengerjakan tugas dari sekolah. Selain itu pendidikan dari Idol grup yang disukai menjadikan motivasi untuk bisa mengejar pendidikan hingga selesai. Selain karena motivasi yang tinggi dampak positif yang didapat adalah mengetahui budaya dan bahasa dari Korea Selatan. Para informan mengaku bahwa mereka sedang belajar bahasa Korea dan menulis Hangeul Korea.

Dari hasil penelitian, penulis mengambil dampak positifnya dan mengesampingkan dampak negatifnya dari Korean Pop. Kesimpulan yang diambil tersebut bisa disebabkan karena pengaruh akan latar belakang siswa yang tidak terpengaruh dari hal-hal negatif Korean Pop dikarenakan bisa mengontrol dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Dan dalam perspektif Teori Konstruktivisme mengarahkan perhatiannya pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, struktur mental, dan keyakinan yang digunakan

untuk menginterpretasikan obyek dan peristiwa. Pandangan konstruktivisme mengakui bahwa pikiran adalah instrumen penting dalam menginterpretasikan kejadian, obyek, dan pandangan terhadap dunia nyata, di mana interpretasi tersebut terdiri dari pengetahuan dasar manusia secara individual. Teori belajar konstruktivisme mengakui bahwa para siswa akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sintesis kesimpulan merupakan puncak dari pemeriksaan menyeluruh, yang langsung dikaitkan dengan nuansa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan dengan cermat. Narasi konklusif ini merangkum dan menyaring beragam diskusi yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis dengan fokus mengungkap Religiusitas Siswa Pecinta Korean Pop dalam Perspektif Teori Konstuktivisme (Studi Kasus di Madrasah Aliyah 45 Gianyar), menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

1. Latar belakang penerimaan Korean Pop pada Siswa MA 45 Gianyar lebih banyak dipengaruhi oleh audio visual dan fisik serta koreografi ditampilkan oleh para idol juga menjadi faktor akan siswa menyukai Korean pop. Dalam perspektif Konstruktivisme penerimaan Korean pop ini bersifat personal tanpa adanya paksaan.
2. Religiusitas siswa yang meliputi keyakinan, pemahaman, dan tata sikap siswa MA 45 Gianyar tidak ada perubahan, para siswa masih meyakini tentang dasar dasar agama islam, meskipun para siswa menyukai Korean pop tidak mempengaruhi kewajibannya untuk melaksanakan sholat, tidak hanya itu para siswa pun juga masih mennyempatkan waktu untuk membaca Alquran baik itu hanya sekali sehari ataupun disetiap sholat ada yang membaca alquran. Selain itu tata sikap para siswa juga tidak ada

pengaruh dengan siswa yang menyukai Korean Pop. Dan dalam perspektif Teori Konstruktivisme hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa menginstruksikan pikirannya dimana siswa menganggap bahwa Korean pop tidak mempengaruhi akan kewajibannya melaksanakan sholat dan tetap mengimani pada kereligiannya.

3. Dampak dari Korean pop bagi siswa MA 45 Gianyar disini ada beberapa dampak positif yang didapat dengan menyukai Korean pop akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu sambil mendengarkan lagu Korean pop, selain karena lagunya yang easy listening, terkadang ada beberapa lagu mempunyai up beat yang naik yang membuat pengengarnya menjadi semangat dan mengembalikan mood yang awalnya buruk menjadi baik. Selain karena lagu Korean pop yang membuat mereka termotivasi, mereka termotivasi juga karena banyak para idol yang sedang bersekolah maupun yang sedang kuliah meskipun disibukkan dengan jadwal yang padat mereka tetap memprioritaskan pendidikan. Tak hanya itu secara tidak langsung mereka akan belajar budaya serta bahasa dari negara Korea Selatan. Adapun dampak negatifnya para siswa sering bergadang demi melihat konten ataupun acara yang dihadiri oleh para idolnya serta sering berkhayal bisa dengan membaca Fanfiction atau dengan karangan yang dibuatnya sendiri.

B. Saran – Saran

Temuan komprehensif yang diperoleh dari penelitian ini menggarisbawahi perlunya rekomendasi yang bijaksana, yang bertujuan untuk

membina hidup berdampingan secara harmonis antara preferensi budaya, seperti ketertarikan terhadap Pop Korea, dan ketaatan yang teguh terhadap prinsip-prinsip agama di kalangan siswa di MA 45 Gianyar. Rekomendasi berikut diuraikan:

1) Menyeimbangkan Fokus Pendidikan dan Kedekatan Budaya:

Mengingat pengaruh Pop Korea yang terlihat di kalangan siswa MA 45 Gianyar, disarankan agar siswa memberikan perhatian yang cukup pada kegiatan pendidikan mereka sambil pada saat yang sama memupuk keyakinan agama mereka. Ajaran Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya pendidikan dan ketabahan dalam menjalankan ibadah, menjadi pedoman yang tak lekang oleh waktu. Oleh karena itu, siswa didorong untuk menjaga keseimbangan, memastikan bahwa kecenderungan budaya mereka, termasuk kesukaan terhadap Pop Korea, tidak menutupi komitmen pendidikan mereka atau mengkompromikan nilai-nilai agama mereka. Keseimbangan ini sangat penting mengingat masuknya budaya asing, termasuk pengaruh budaya Korea, ke wilayah Indonesia.

2. Peningkatan Kebijakan Pendidikan Agama Islam:

Menyadari betapa pentingnya peran pendidikan dalam membentuk keyakinan, pemahaman, dan sikap, maka disarankan agar sekolah MA 45 Gianyar mengutamakan kebijakan Pendidikan Agama Islam. Kebijakan-kebijakan ini seharusnya tidak hanya memperkuat prinsip-prinsip inti agama Islam tetapi juga memberikan kerangka kerja yang kuat bagi siswa untuk menavigasi titik temu antara preferensi budaya dan keyakinan agama mereka.

Dengan memperkuat kurikulum Pendidikan Agama Islam, sekolah dapat memberdayakan siswa dengan pengetahuan dan bimbingan etika yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas pengaruh budaya kontemporer.

3. Pelatihan Sensitivitas Budaya:

Mengingat lanskap multikultural dan meresapnya pengaruh budaya yang beragam, termasuk budaya Korea, ke dalam konteks lokal, disarankan bagi sekolah MA 45 Gianyar untuk memasukkan pelatihan kepekaan budaya. Inisiatif ini akan membekali siswa dengan alat untuk terlibat secara kritis dengan beragam elemen budaya, membina lingkungan di mana apresiasi budaya hidup berdampingan secara harmonis dengan nilai-nilai agama. Pelatihan semacam ini dapat berkontribusi pada pengembangan individu yang sadar akan dinamika budaya global sambil mempertahankan landasan yang kuat dalam prinsip-prinsip keagamaan mereka.

4. Keterlibatan dan Dialog Komunitas:

Sekolah didorong untuk memfasilitasi inisiatif keterlibatan masyarakat dan dialog yang mempertemukan siswa, orang tua, pendidik, dan pemimpin agama. Forum-forum ini menyediakan platform untuk diskusi terbuka tentang titik temu antara preferensi budaya, nilai-nilai agama, dan pendidikan. Melalui dialog, pemahaman bersama dapat dipupuk, dan strategi kolaboratif dapat dirancang untuk mendukung siswa dalam menavigasi keseimbangan rumit antara pengaruh budaya dan ketabahan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaf Zakiyah, "Fenomena Pergeseran Nilai–Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama.",(Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Alfi Nur Atikah, "Religiusitas Siswa SMP PGRI Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro". Sarjana thesis, (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri 2022).2-3
- Auriza Safitri, "Pengaruh Korean Pop terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)
- Citra Rosalyn Anwar, Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteranan Jatim, No.1, Vol. 1, Studi Interaksi Simbolik K-Popers di Makassar, (Makassar: Universitas Negeri Makasar, 2018)
- Exsha Vividia Rachmawati Lestari, "Pengaruh Religiusitas terhadap Celebrity Worship pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen" (Jurnal, Universitas Islam Bandung)
- Farida Nur Gahani, "Metode Penelitian Kualitatif" (Solo: Cakra Books, 2014) 132
- Genyarandyono, “Korean Style”, (Jakarta: Majalah Sampul Remaja, 2012), hlm 70
- Hendi Prasetyo, Vera Anitra, "Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur", Borneo Student Research Vol 2, No 1, (Oktober, 2020): 706
- KBBI**
- Lexy J Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung:Remaja Rosadakarya, 2006), h.6
- Moleong, Metodologi Penelitian, 241.
- Mukhlisoh, "Penerapan Konseling Religius Terhadap Remaja Fanatik Idol K-Pop (Studi Kasus di Kecamatan Walantaka Kota Serang)", (Skripsi, Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanudin)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017), 186
- Susilo Rahardjo dan Gudnanto, Pemahaman Individu Teknik Nontes, 42

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), 47

Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.<http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, ypgyakarta 2013.hal.21

Yusran Asmuni, Dirasah Islamiah, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal. 2



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Uswatun Khasanah
NIM : T20191004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Pendidikan
Islam (PI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Negeri Kiai Haji achmad Shiddiq
(UIN KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini “RELIGIUSITAS SISWA PECINTA KOREAN POP DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH 45 GIANYAR)” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

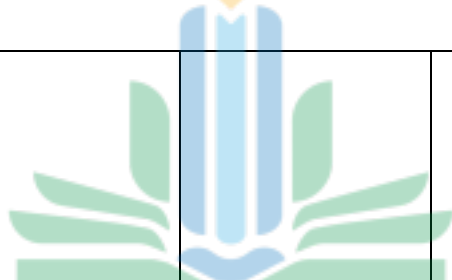
Jember, 12 Desember 2023



Putri Uswatun Khasanah
NIM : T20191004

Matrik Pelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Religiusitas Siswa Pecinta Korean Pop dalam Perspektif Teori Belajar Konstruktivisme (Studi Kasus di Madrasah Aliyah 45 Gianyar)	1. Religiusitas	1. Keyakinan Keagamaan 2. Pemahaman Keagamaan 3. Tata Sikap Keagamaan	1. Keyakinan atau Iman 2. Praktik Agama 3. Pengalaman 4. Pengetahuan Agama 5. Konsekuensi	- Kepala Sekolah MA 45 Gianyar - Guru MA 45 Gianyar - Wakak Kesiswaan MA 45 Gianyar - 12 siswa pecinta Korean Pop di MA 45 Gianyar	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian * Menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif 2. Teknik Pengumpulan data * a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data * a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan	1. Bagaimana Latar Belakang Penerimaan Korean Pop pada Siswa MA 45 Gianyar 2. Bagaimana Keyakinan, Pemahaman, dan Tata Sikap siswa Pecinta Korean Pop di MA 45 Gianyar? 3. Bagaimana Dampak Korean Pop terhadap Religiusitas Siswa di MA 45 Gianyar?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	<p>2. Korean Pop (K-Pop)</p> <p>3. Teori Belajar Konstruktivisme</p>	<p>1. Korean Pop (K-Pop)</p> <p>1. Pembelajaran dengan perspektif Teori Konstruktivisme</p>	<p>1. Sejarah Korean Pop</p> <p>2. Generasi grup dalam Korean Pop</p> <p>3. Fandom dalam Korean Pop</p> <p>1. Model belajar dalam perspektif Konstruktivisme</p> <p>2. Prinsip belajar dalam perspektif Konstruktivisme</p> <p>3. Tujuan belajar dalam perspektif Konstruktivisme</p>		<p>Kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan Data</p> <p>* Menggunakan Teknik Triangulasi</p>	
--	----------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------	--

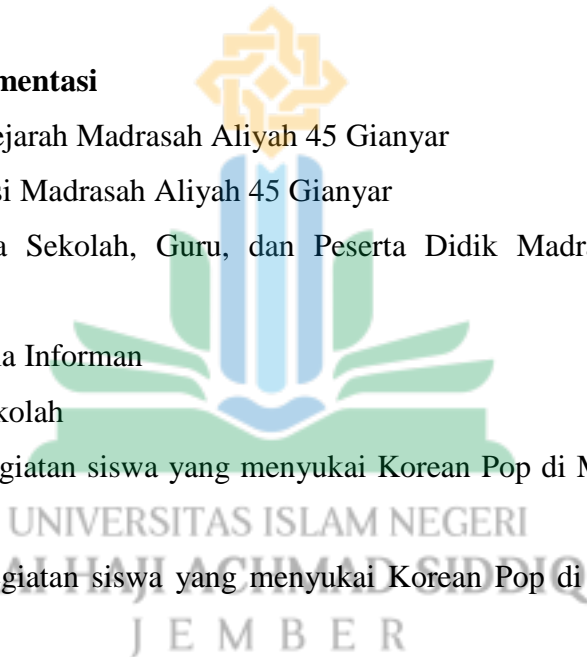
PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan Madrasah Aliyah 45 Gianyar
2. Untuk mengetahui nilai religius siswa yang menyukai Korean Pop di Madrasah Aliyah 45 Gianyar
3. Untuk mengetahui perkembangan belajar dengan perspektif teori konstruktivisme siswa yang menyukai Korean Pop di Madrasah Aliyah 45 Gianyar

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah 45 Gianyar
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah 45 Gianyar
3. Data Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik Madrasah Aliyah 45 Gianyar
4. Foto Bersama Informan
5. Kegiatan Sekolah
6. Foto-foto kegiatan siswa yang menyukai Korean Pop di Madrasah Aliyah 45 Gianyar
7. Foto-foto kegiatan siswa yang menyukai Korean Pop di luar lingkungan Sekolah



**JURNAL KEGIATAN SELAMA PENELITIAN
DI MA 45 GIANYAR
JULI – AGUSTUS 2023**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan
1	Senin, 17 Juli 2023	Pra Observasi	Waka Kesiswaan
2	Selasa, 18 Juli 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	-
3	Sabtu, 22 Juli 2023	Membantu pihak puskesmas tema sex education di MA 45 Gianyar	-
4	Rabu, 26 Juli 2023	Wawancara Siswa yang menyukai Korean Pop	Fidia Amandita (Kelas XI IPA)
5	Jumat, 28 Juli 2023	-Wawancara Siswa yang menyukai Korean Pop -Mengikuti rapat guru mengenai P5 RA	- Mutia Rahmatussarah (Kelas X E2) -Naisyilla Salsanella (Kelas X E2)
6	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara siswa yang menyukai Korean Pop	-Siti Fajariyah (Kelas XII IPA) -Nakkyta Andreani Indhyranatha (Kelas XII IPA)
7	Senin, 31 Juli 2023	Wawancara siswa yang menyukai Korean Pop	-Seha Bachmid (Kelas X E2) -Nadine Julie Angelita (Kelas X E2)
8	Selasa, 1 Agustus 2023	Wawancara siswa yang menyukai Korean Pop	-Aghnia Ramadani (Kelas X E1) - Sinta Faujiah Bahari (Kelas X E1)
9	Jumat, 4 Agustus 2023	Mengumpulkan Dokumentasi	-
10	Sabtu, 5 Agustus 2023	Mengajar di kelas XII IPS mata Pelajaran Aqidah Akhlak	-
11	Senin, 7 Agustus 2023	Wawancara siswa yang menyukai Korean Pop	Ni Putu Winda Puji Rahayu (Kelas XI IPS)
12	Rabu, 9 Agustus 2023	Wawancara siswa yang menyukai Korean Pop	Fatimah Azzahro (Kelas XI IPA)
13	Jumat, 11 Agustus 2023	Wawancara siswa yang menyukai Korean Pop	Zahra Inaya Azkia (Kelas XI IPA)
14	Sabtu – Rabu, 12 – 16 Agustus 2023	Membantu melatih PASKIBRAKA MA 45 Gianyar untuk Upacara Hari Kemerdekaan	-
15	17 Agustus 2023	-Mengikuti Upacara Hari	-

		Kemerdekaan -Mengikuti Lomba Kemerdekaan -Makan Bersama Guru MA 45 Gianyar	
16	18 Agustus 2023	Berpamitan kepada semua siswa dan Guru MA 45 Gianyar	



**KUESIONER RELIGIUSITAS SISWA PECINTA KOREAN
POP DALAMPERSPEKTIF TEORI BELAJAR
KONSTRUKTIVISME DI MA 45 GIANYAR**

Nama :	Kelas:
---------------	---------------

Berilah tanda checklist pada kolom yang sudah disediakan dan sesuai dengan jawaban anda. Ada 4 jawaban pernyataan yang tersedia, yakni :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah Jawaban dengan jujur dan tepat!

No	Indikator	Penilaian			
		SS	S	T S	STS
1.	Saya mengetahui dasar dasar dalam Agama Islam				
2.	Saya mengetahui Rukun Islam				
3.	Saya mengetahui Rukun Iman				
4.	Saya melaksanakan Sholat Wajib 5 Waktu				
5.	Saya selalu membaca Alquran				
6.	Saya melaksanakan Puasa pada Bulan Ramadhan				
7.	Saya selalu menyempatkan membaca Alquran setelah melaksanakan Sholat				
8.	Saya bangga menjadi seorang muslim yang bermanfaat				
9.	Saya senang mendalami nilai – nilai aliran Islam				
10.	Saya berpakaian sesuai syariat islam baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah				
11.	Saya merasa tidak pernah bersyukur atas Nikmat allah SWT				
12.	Saya selalu merasa bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah SWT				
13.	Saya menyukai Korean Wave				
14.	Saya menyukai Musik Korean Pop (K-Pop)				

15.	Saya menyukai idol grup ataupun solois di Korean Pop (K-Pop)				
16.	Saya menjadi salah satu fans dari idol grup ataupun solois di Korean Pop (K-Pop)				
17.	Saya mendengarkan lagu Korean Pop (K-Pop)				
18.	Saya mendengarkan lagu Korean Pop (K-Pop) saat mengerjakan tugas sekolah				
19.	Saya menyukai Korean Pop (K-Pop) karena Visual dari Boygrup atau GirlGrup				
20.	Saya telah masuk Komunitas Penggemar grup Idol Grup Korean Pop (K-Pop)				
21.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya lebih rajin untuk berangkat ke sekolah				
22.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya lebih rajin membuat tugas baik itu di sekolah maupun tugas PR				
23.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya termotivasi untuk belajar Bahasa Korea dan Budaya Korea				
24.	Saya sedang belajar Bahasa Korea (Hanguel)				
25.	Saya sedang belajar tentang budaya di Korea Selatan				
26.	Saya bisa menulis Hanguel				
27.	Saya bisa membaca Hanguel				
28.	Saya bisa berbicara menggunakan Bahasa Korea				
29.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya sering begadang				
30.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya sering berkhayal				
31.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya bolos sekolah				
32.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya bisa menyisihkan uang untuk membeli Merchandise dari Grup Idola yang saya suka				
33.	Saya sudah pernah membeli Album Korean Pop (K-Pop)				
34.	Saya sudah pernah membeli Lighstick Korean Pop (K-Pop)				
35.	Saya selalu membeli Merchandise Korean Pop (K-Pop)				
36.	Saya sudah pernah membeli tiket Konser (K-Pop) Online maupun Offline				

37.	Saya pernah mendatangi Konser (Korean Pop) Online maupun Offline				
38.	Saat Konser (Offline atau Online) saya tetap melaksanakan sholat dan meninggalkan konser sejenak				
39.	Saat Konser (Offline atau Online) saya menunggu break atau jeda dalam konser untuk bisa melaksanakan sholat wajib				
40.	Saya pernah mengikuti event Korean Pop (K-Pop)				
41.	Saya pernah ikut donasi yang dilakukan oleh para penggemar Korean Pop (K-Pop)				
42.	Saya sering mengikuti Kajian Islam				
43.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya jarang mengikuti kajian Islam				
44.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya sering meninggalkan sholat				
45.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya sering malas				
46.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya jarang membaca Alquran				
47.	Karena Korean Pop (K-Pop) saya sering kehilangan fokus saat belajar				
48.	Orang Tua saya mengetahui saya Menyukai Korean Pop (K-Pop)				
49.	Orang Tua saya mendukung saya menyukai Korean Pop (K-Pop)				
50.	Orang Tua saya melarang saya menyukai Korean Pop (K-Pop)				
51.	Saya menyukai Korean Pop (K-Pop) karena diri sendiri				
52.	Saya menyukai Korean Pop (K-Pop) karena pengaruh dari teman				
53.	Karena Korean (K-Pop) saya termotivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik				
54.	Karena Korean Pop (K-Pop) makin menambah nilai kereligiusan saya				
55.	Karena Korean Pop (K-Pop) makin mengurangi nilai kereligiusan saya				
56.	Karena Korean Pop (K-Pop) bisa berdampak positif untuk diri saya sendiri				
57.	Karena Korean Pop (K-Pop) bisa berdampak negatif untuk diri saya sendiri				

WAWANCARA BAGIAN II

- 1, Awal mula menyukai Korean Pop?
2. Suka Korean Pop karena diri sendiri atau dari teman?
3. Apakah Korean Pop membuat anda Bahagia?
4. Apakah Korean Pop membuat anda malas beribadah?
5. Apakah Korean Pop membuat anda termotivasi untuk lebih bersemangat untuk belajar?
6. Pernah nonton konser?
7. saat nonton konser, apakah tetap melaksanakan sholat wajib?
8. Apakah anda sering ikut kajian?
9. apakah anda sering membaca Alquran?
10. Kpana biasanya anda membaca Alquran?
11. pernah ikut Kajian islam?
12. Apakah anda saat ini sedang belajar Bahasa Korea?
13. Apakah anda sering bolos sekolah?
14. Apakah anda sering mengikuti sholat dzuhur di sekolah?
15. apakah anda pernah berkahayal?
16. apakah anad pernah ikut event Korean Pop?
- 17, apakah anda pernah berdonasi dengan para penggemar dari Korean Pop?
- 18, Apa dampak positif yang didapat setelah menyukai Korean Pop?
19. Apa dampak negative yang didapat setelah menyukai Korean Pop?
20. Apakah Korean Pop membuat religiusitas anda bertambah? Atau berkurang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2658/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA 45 Gianyar

Jl. Astina Timur No.10, Sampangan, Kec. Gianyar, Kabupaten Gianyar,
Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas
Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191004
Nama : PUTRI USWATUN KHASANAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Religiusitas Siswa
Pecinta Korean Pop (Studi Kasus di Madrasah Aliyah 45 Gianyar)
" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/Ibu Hj. Andriyani, MA.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Mei 2023an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,





PENOLONG PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN MISKIN
(YAPPENATIM)

MADRASAH ALIYAH "45" GIANYAR

NSM : 131251040001 NPSN : 60105478

Jln. Astina Timur Po. Box 110. Telp: (0361) 946176 Gianyar

SURAT KETERANGAN
Nomor : 402/MA.45/8/2023

Merujuk surat an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik tertanggal 29 Mei 2023, Nomor :
B-2658/In.20/3.a/PP.009/05/2023, perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini kami Madrasah Aliyah 45 Gianyar menerangkan bahwa :

Nama : Putri Uswatun Khasanah
NIM : T20191004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8 (Delapan)

Telah melaksanakan penelitian pada Tanggal 18 Juli 2023 s.d 18 Agustus 2023 dengan judul
penelitian "**RELIGIUSITAS SISWA PECINTA KOREAN POP (STUDI KASUS DI
MADRASAH ALIYAH 45 GIANYAR)** Selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Gianyar, 19 Agustus 2023

Kepala Madrasah

Dra. Hj. Andriyani, MA

NIP : -

DOKUMENTASI



Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah



Mengikuti Rapat Guru untuk membahas P5 RA



**Mengajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI
IPA**



**Membantu Pembina Pramuka untuk Penentuan DKA
Pramuka MA 45**



**Foto bersama Paskibra MTs dan MA 45 Gianyar dalam rangka
Kemerdekaan Indonesiatahun 2023**



Foto Bersama dengan Para Pemenang Lomba 17 an



Ikut Serta Mengikuti Lomba 17an



Foto Bersama para Siswa Kelas XI IPA



Foto Bersama para Siswa Kelas X E2



Foto bersama beberapa Narasumber

DATA PENULIS



Nama Lengkap : Putri Uswatun Khasanah
NIM : T20191004
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Juli
2001 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Pura Pucak Manik, Gang Ratna V,
Semebaung, Kecamatan Blahbatuh,
Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali

A. Riwayat Pendidikan

1. RA Harapan Bunda
2. SDN 3 Bedulu
3. MTs 45 Gianyar
4. MA 45 Gianyar
5. SI Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Agama Jember

B. Pendidikan Non Formal

1. TPQ dan Madin MIftahul Ulum, Gianyar
2. Ma`had IAIN Jember